

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH
ALYIAH NEGERI 4 BANTUL YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Disusun Oleh:

NURIJAL

NIM: 19104090046

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

2023

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURIJAL
NIM : 19104090046
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul: *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta* ini adalah asli hasil penelitian dan bukan plagiasi karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Agustus 2023

Yang Menyatakan



NURIJAL

NIM:19104090046

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : NURIJAL
NIM : 19104090046
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BANTUL, YOGYAKARTA**

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SI).

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 4 September 2023
Pembimbing Skripsi


Irwanto, M.Pd.
NIP: 19900907 201903 1 009

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-3072/Un.02/DT/PP.00.9/10/2023

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BANTUL YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NURIJAL
Nomor Induk Mahasiswa : 19104090046
Telah ditujikan pada : Selasa, 26 September 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Irwanto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 653878961be45



Penguji I

Miftahus Sa'adah, S.Pd.I., M.Ed.
SIGNED

Valid ID: 6530e94648b1c



Penguji II

Syaefudin, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 6530a41622069



Yogyakarta, 26 September 2023
UTN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sunarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 653886ec4f41f

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah SWT dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah SWT, sesungguhnya Allah SWT maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Hasyr : 18)

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتِمَّهُ

“Sesungguhnya Allah SWT mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan "tepat, terarah dan tuntas". (HR. Thabrani)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Rahmat Hidayat, “Tafsir Ayat-Ayat tentang Fungsi Manajemen Pendidikan,” *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2, no. 1 (2021): 88–107, <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>.

PERSEMBAHAN

Persembahan Skripsi untuk:

Almamater Tercinta

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi di Program Studi (Prodi) Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah limpah abadikan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi pemimpin spiritual umat dengan membawa risalah agama Islam sebagai *rahmatan lil 'alamiin*. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang mendalam kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga beserta staf-stafnya, yang telah membantu peneliti dalam mengikuti perkuliahan di Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin, M.S.I, selaku ketua Prodi MPI yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menjalani studi di Prodi MPI.
3. Ibu Nora Saiva Jannana, M.Pd, selaku sekretaris Prodi MPI yang telah memberikan saran dan nasehat kepada peneliti selama menjalin studi di Prodi MPI.
4. Bapak Muhamad Iskhak, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik (DPA) yang telah meluangkan waktu, membimbing, memberi nasehat, dan masukan yang tak ternilai harganya kepada peneliti.

5. Bapak Irwanto, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan, serta memberikan petunjuk dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
6. Segenap Dosen dan Pegawai Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pelayanan terbaik yang telah diberikan.
7. Kepala Madrasah, Kepala Bagian Tata Usaha dan Kepala bidang beserta staf-stafnya di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta yang telah bersedia membantu peneliti dalam proses pengambilan data.
8. Kedua orang tua saya, Bapak Sapi'i dan Ibu Toipah yang telah memberikan do'a, dukungan, kasih sayang, dan dorongan motivasi kepada penulis khususnya dalam menyelesaikan skripsi ini dan atas segala bentuk dukungan yang diberikan demi tercapainya cita-cita anaknya.
9. Kakak-kakak, adik, keponakan, Roisah, Muhammad Yunus, Sugiarti, Rispani, Sahadri, Masrurroh Ulfiana, Inayatul Hiska dan Ihwatun Umaroh, Faqih An-nafis dan Yazzid Labib AL-Hasyim. Terima kasih telah dengan sabar menemani, membimbing, mendidik dan memberikan kasih sayang dengan tulus kepada adik dan kakaknya sehingga sampai pada saat ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan semua pihak dengan pahala dan keberkahan kehidupan, amiin.

Yogyakarta, 7 Agustus 2023

Peneliti



NURIJAL
NIM: 19104090046

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR BAGAN.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	19
1. Pengertian Implementasi.....	19
2. Manajemen.....	20
3. Sarana dan Prasarana.....	28
4. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana.....	32
5. Prestasi Belajar Siswa.....	40
F. Metode Penelitian.....	57
G. Sistematika Pembahasan.....	66
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NEGERI 4 BANTUL YOGYAKARTA.....	68
A. Letak Geografis MAN 4 Bantul Yogyakarta.....	68
B. Sejarah Berdirinya MAN 4 Bantul Yogyakarta.....	69
C. Visi dan Misi MAN 4 Bantul Yogyakarta.....	77
D. Struktur Organisasi MAN 4 Bantul Yogyakarta.....	79
E. Keadaan Guru, Murid dan Staf MAN 4 Bantul Yogyakarta.....	81

F. Perkembangan Kurikulum MAN 4 Bantul Yogyakarta	85
BAB III IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALYAH NEGERI 4 BANTUL YOGYAKARTA	89
A. Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta	89
1. Perencanaan Saran dan Prasarana	90
2. Pengadaan Sarana dan Prasarana	94
3. Pendistribusian Sarana dan Prasarana	98
4. Penggunaan dan Pemeliharaan sarana dan prasarana	101
5. Inventarisasi Sarana dan Prasarana	106
6. Penghapusan Sarana dan Prasarana	111
B. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta	114
1. Peningkatan Sarana dan Prasarana	115
2. Pembuatan Pojok Baca yang Nyaman	120
3. Penggunaan, Perawatan Sarana dan Prasarana Secara Efektif	122
4. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Sebagai Sumber Belajar	128
5. Keterlibatan Guru Sebagai Sarana Pendukung dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa	131
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta	146
1. Faktor Pendukung Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana ...	146
2. Faktor Penghambat Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana .	158
BAB IV	168
PENUTUP	168
A. Kesimpulan	168
B. Saran	170
1. Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta	171
2. Penelitian Selanjutnya	171
C. Penutup	171
DAFTAR PUSTAKA	172
LAMPIRAN-LAMPIRAN	177

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul.....78



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Contoh Triangulasi Sumber	65
Tabel 2. Contoh Triangulasi Teknik	66
Tabel 3. Struktur Organisasi	80
Tabel 4. Keadaan Guru, Murid, Staf	81
Tabel 5. Keadaan Siswa	83
Tabel 6. Keadaan Staf Karyawan	84
Tabel 7. Daftar Sarana dan Prasarana	88
Tabel 8. Nilai Hasil Belajar Siswa Mapel Sosiologi Kelas 11 IPS 2	134
Tabel 9. Nilai Tugas Siswa Mapel Sosiologi (Ranah Afektif)	139
Tabel 10. Tabel Prestasi Siswa Ranah Psikomotorik	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rapat Perencanaan Pembangunan Pagar Bersama Dinas PU Bantul..	93
Gambar 2. Foto Aplikasi SIRUP untuk Pengadaan Barang	97
Gambar 3. Rapat dengan Pimpinan Konsultasi Pemeliharaan	105
Gambar 4. Foto Aplikasi Inventarisasi SIMAN dan SAKTI.....	110
Gambar 5. Foto Gudang Barang Milik Negara	113
Gambar 6. Pengadaan Pembangunan Gedung Baru.....	117
Gambar 7. Foto LAB Komputer dan Sarana Perpustakaan	118
Gambar 8. Gambar Pojok Baca Siswa	120
Gambar 9. SOP Peminjaman Buku di Perpustakaan MAN 4 Bantul.....	125
Gambar 10. Histogram Aspek Kognitif Siswa	135
Gambar 11. Histogram Nilai Afektif Siswa	140

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Penelitian
Lampiran II	: Transkrip Wawancara
Lampiran III	: Data Prestasi MAN 4 Bantul
Lampiran IV	: Data Dokumentasi
Lampiran V	: Foto Dokumentasi
Lampiran VI	: Surat Penunjukan DPS
Lampiran VII	: Surat Bukti Seminar Proposal
Lampiran VIII	: Surat Permohonan dan Izin Penelitian
Lampiran IX	: Surat Keterangan Penelitian
Lampiran X	: Surat Cek Plagiasi
Lampiran XI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XII	: Sertifikat IKLA
Lampiran XIII	: Sertifikat TOEC
Lampiran XIV	: Sertifikat PBAK
Lampiran XV	: Sertifikat <i>User Education</i>
Lampiran XVI	: Sertifikat Sospem
Lampiran XVII	: Sertifikat ICT
Lampiran XVIII	: Sertifikat PLP-KKN
Lampiran XIX	: Sertifikat PKTQ
Lampiran XX	: <i>Curriculum vitae</i>

ABSTRACT

Nurijal, 19104090046, Implementation of Facilities and Infrastructure Management in Improving Student Learning Achievement at Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta. Thesis. Yogyakarta: Islamic Education Management Study Programme, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, 2023.

This study departs from the researcher's interest in the management of facilities and infrastructure applied at MAN 4 Bantul Yogyakarta, from pre-observation shows that the existence of facilities and infrastructure is still incomplete, but at MAN 4 Bantul Yogyakarta both academic and non-academic achievements are quite good as evidenced by the many students who win national and international competitions such as LKTI, Olympics, Arts, Sports and many graduates are accepted at favourite universities so that researchers are interested in doing this research. From here the researcher wants to know (1) How is the management of facilities and infrastructure at MAN 4 Bantul Yogyakarta (2) How is the implementation of facilities and infrastructure management in improving student learning achievement at MAN 4 Bantul Yogyakarta (3) What are the supporting and inhibiting factors for the implementation of facilities and infrastructure management in improving student learning achievement at MAN 4 Bantul Yogyakarta.

This research uses descriptive qualitative methods. Data collection techniques used observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used were data condensation, data display, and conclusions drawing While checking the validity of the data using source triangulation and technique triangulation.

The results showed (1) Management of facilities and infrastructure at MAN 4 Bantul Yogyakarta, namely: planning, procurement, distribution, use and maintenance, inventory, and elimination. (2) Implementation of facilities and infrastructure management in improving student learning achievement at MAN 4 Bantul, namely: first, improving facilities and infrastructure. Second, making a comfortable reading corner. Third, effective use, maintenance of facilities and infrastructure Fourth, utilisation of facilities and infrastructure as learning resources. Fifth, teacher involvement as a means of support in improving student achievement, through three aspects of cognitive, affective, and psychomotor. (3) Supporting factors for the implementation of facilities and infrastructure management are: Competent human resources, structured stakeholder involvement in the management, monitoring and evaluation of infrastructure and students. The inhibiting factors are: Budget limitations, lack of adequate facility infrastructure, lack of self-awareness and sense of responsibility of stakeholders in maintaining facilities and infrastructure.

Keywords: Implementation, Facilities and Infrastructure Management, Student Learning Achievement

ABSTRAK

Nurijal, 19104090046, *Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta. Skripsi*. Yogyakarta: Prodi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 2023.

Penelitian ini berangkat dari ketertarikan peneliti atas manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan di MAN 4 Bantul Yogyakarta, dari pra observasi menunjukkan bahwa secara keberadaan sarana dan prasarana masih belum lengkap, tetapi di MAN 4 Bantul Yogyakarta secara prestasi baik akademik maupun non akademik cukup bagus dibuktikan dengan banyak siswa yang menjuarai lomba baik nasional hingga internasional seperti LKTI, Olimpiade, Seni, Olahraga dan banyak lulusan yang diterima di perguruan tinggi favorit sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Dari sini peneliti ingin mengetahui (1) Bagaimana manajemen sarana dan prasarana di MAN 4 Bantul Yogyakarta (2) Bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta (3) Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Manajemen sarana dan prasarana di MAN 4 Bantul Yogyakarta yaitu: perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan. (2) Implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 4 Bantul yaitu: *pertama*, peningkatan sarana dan prasarana. *Kedua*, pembuatan pojok baca yang nyaman. *Ketiga*, penggunaan, perawatan sarana dan prasarana secara efektif. *Keempat*, pemanfaatan sarana dan prasarana sebagai sumber belajar. *Kelima*, keterlibatan guru sebagai sarana pendukung dalam peningkatan prestasi belajar siswa, melalui tiga aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. (3) Faktor pendukung implementasi manajemen sarana dan prasarana yaitu: Sumber daya manusia yang berkompeten, keterlibatan *stakeholder* yang terstruktur dalam pengelolaan, pemantauan dan evaluasi sarana prasarana dan siswanya. Faktor penghambat yaitu: Keterbatasan anggaran, kurangnya infrastruktur fasilitas yang memadai, kurangnya kesadaran diri dan rasa tanggung jawab *stakeholder* dalam menjaga sarana dan prasarana.

Kata kunci: Implementasi, Manajemen Sarana dan Prasarana, Prestasi Belajar Siswa

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan pendidikan tidak terlepas dari peran penting sumber daya manusia yang baik. Adanya pendidikan ini yang menjadi salah satu kunci dan faktor utama membentuk sumber daya manusia menjadi individu yang kreatif dan bermutu. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah RI No.19 tahun 2005 mengenai standar nasional pendidikan dan sekarang berubah menjadi peraturan pemerintah RI nomor 32 tahun 2013 tentang standar nasional pendidikan antara lain mulai dari standar proses, isi, kompetensi lulusan, sarana dan prasarana, pengelolaan, administrasi dan evaluasi pendidikan.² Pendidikan merupakan usaha dimana manusia sendiri dapat mengembangkan potensi dalam dirinya salah satunya melalui pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan nasional harus menjamin mutu pendidikan dengan melakukan perubahan, hal ini dikarenakan supaya warga negara Indonesia menjadi warga yang bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, cerdas, produktif, dan berdaya saing tinggi dalam proses pergaulan pada ranah nasional maupun internasional.³

² Undang Ruslan Wahyudin Anisa Fitriah, "Efektivitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Rangka Meningkatkan Mutu Lulusan di SMAN 1 Tegalwaru," *Copyright © 2022 Edumaspul - Jurnal Pendidikan (ISSN 2548-8201 (Cetak); (ISSN 2580-0469 (Online) 6, no. 1 (2022): 917–22.*

³ Donni Muhamad et al., "Manajemen Revitalisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Produktif di SMKN 13 Bandung," *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2614-8854 4, no. November (2021): 668–72, <http://jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>.*

Keberhasilan suatu kegiatan pendidikan melalui proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satu faktor pendukungnya yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang memadai disertai dengan pengelolaan secara optimal. Pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang proses pendidikan, diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”⁴

Salah satu perspektif mengenai sekolah yang bermutu baik yaitu tersedianya penunjang proses pembelajaran yang sudah memadai serta tertata dalam penggunaannya. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan fasilitas pendidikan yang sangat dibutuhkan oleh sekolah dalam menunjang proses berjalannya kegiatan belajar mengajar di lembaga pendidikan serta merupakan menjadi salah satu tolak ukur dari mutu pendidikan untuk dijadikan sebagai strategi membangun *image* baik. Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai dalam sekolah merupakan salah satu faktor penunjang dalam proses pencapaian tujuan pendidikan disertai dengan sistem pengelolaannya yang efektif dan efisien. Kebutuhan sarana dan prasarana ini sangat penting dan perlu dilaksanakan lembaga untuk

⁴ Rika Megasari, “Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi,” *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 636 - 831, <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3088>.

menunjang keterampilan siswanya agar siap dan mampu dalam bersaing terhadap pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi.⁵

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini yang menuntut dan mengharuskan lembaga pendidikan berupaya melakukan inovasi dan pembaharuan yaitu melalui optimalisasi manajemen sarana dan prasarana. Adanya inovasi yang baik melalui manajemen sarana dan prasarana ini, diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa dan tentunya terwujudnya efektivitas pembelajaran secara optimal. Oleh sebab itu pentingnya sarana prasarana sekolah yang baik ini menjadi tolak ukur dalam peningkatan mutu sekolah tersebut. Namun dalam praktiknya di lapangan masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Dalam perkembangan dunia pendidikan saat ini setiap lembaga pendidikan baik itu lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan yang notabene nonformal tentunya selalu berusaha penuh dalam memberikan serta memenuhi semua kebutuhan penunjang pendidikan baik fasilitas yang ada dalam lembaganya, yaitu untuk memenuhi semua yang menjadi kebutuhan warga sekolah itu sendiri baik peserta didik, guru, staf-staf serta orang tua murid. Hal ini sesuai dengan lembaga pendidikan dapat dikatakan maju apabila ketersediaan sarana dan prasarananya sudah mampu dan memadai untuk proses kegiatan proses belajar peserta didiknya.

⁵ Qurrotul Ainiyah dan Korida Husnaini, "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Bareng Jombang," *Al-Idaroh* Vol.3 No.2, no. 2 (2019): 98–112.

Sehingga semangat dalam proses belajar mengajar sendiri dapat meningkat dan berjalan kondusif dengan adanya dukungan sarana dan prasarana yang sudah memadai. Kelengkapan ketersediaan fasilitas pendidikan ini menjadi salah satu sumber daya yang penting dan utama menunjang proses pembelajaran di sekolah, untuk itu perlu adanya peningkatan dalam penggunaan dan pengelolaannya dengan tujuan agar diharapkan dapat tercapai kegiatan secara efektif dan efisien.⁶

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian dalam kajian bidang garapan kepala sekolah selaku administrator sekolah yang di dalamnya menggarap atau mengkaji dalam administrasi sekolah (*school administration*) atau administrasi pendidikan (*education administration*). Namun secara sederhana manajemen sarana dan prasarana didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan terhadap semua fasilitas atau perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien.⁷ Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan lingkungan sekolah yang tertib, tertata, berih, rapi dan indah sehingga kegiatan manajerial tersebut dapat menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang menyenangkan baik guru maupun bagi siswa di sekolah.

⁶ Handayani Fizian Yahya, "Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa SMA Negeri 1 Aikmel," *Jurnal At Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB* 5, no. 2 (2021): 58–68, <https://doi.org/https://journal.staidk.ac.id/index.php/tadbirmelaksanakan>. hal 58

⁷ M.Pd Sofian, Sopan, Dr. Neliwati, M.Pd, Drs. Syafri fadillah marpaang, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Akademik di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU Medan," *Jurnal Fadillah-Manajemen Pendidikan Islam & Umum* vol. 2 no. (n.d.): 275–2380.

Proses berjalannya pendidikan pasti memerlukan adanya fasilitas atau peralatan yang mendukung, akan tetapi semua fasilitas peralatan yang ada di sekolah harus diadakan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Adanya fasilitas yang memadai tentunya harus dimanfaatkan dengan baik dan benar sesuai peraturan. Kegiatan pengelolaan sarana prasarana sendiri meliputi: perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan sarana dan prasarana.⁸ Adanya sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan suasana pendidikan yang menyenangkan di lingkungan warga sekolah baik bagi guru maupun murid, sehingga prestasi belajar siswa ini dapat meningkat dengan baik dan mutu pembelajaran di lembaga tersebut juga dapat meningkat, karena fasilitas yang sudah mumpuni dalam menunjang proses pembelajaran.

MAN 4 Bantul yang dijadikan sebagai tempat penelitian merupakan lembaga penyelenggara pendidikan yang sudah mempunyai mutu yang baik, hal ini terlihat baik secara prestasi belajar maupun lulusannya.⁹ Dalam proses berlangsungnya kegiatan pembelajaran, salah satu penunjang yang mampu mempengaruhi berjalannya kegiatan pembelajaran yaitu dibutuhkannya sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung. Adanya sarana dan prasarana yang memadai ini tentunya berpengaruh besar

⁸ Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Mnajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. ((Jakarta: PT Bumi Aksara 2003) hlm1, n.d.).

⁹ Dwi Mulyono, "Wawancara dengan WAKA Kesiswaan," *di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta* (pada Tanggal 13 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB, 2023, n.d.).

terhadap hasil belajar siswa seperti prestasi dan kepuasan siswa dalam belajar. Namun dalam praktiknya di lapangan ternyata lembaga masih belum memadai sesuai dengan standar pendidikan yang diharapkan.

Berdasarkan pra observasi di lapangan, ada permasalahan yang muncul bahwa keberadaan sarana dan prasarana yang ada di MAN 4 Bantul masih belum lengkap. Kemudian hasil pra observasi juga menunjukkan pelaksanaan kegiatan implementasi manajemen sarana dan prasarana di MAN 4 Bantul masih belum sesuai dengan teori manajemen sarana dan prasarana.¹⁰ Ada manajemen sarana dan prasarana yang masih terhambat seperti pengadaan sarana dan prasarana, pemeliharaan sarana dan prasarana, dan penghapusan sarana dan prasarana sehingga sekolah belum sepenuhnya melakukan peningkatan terhadap sarana dan prasarana. Hal ini terlihat bahwa di MAN 4 Bantul masih banyak kekurangan pada fasilitas penunjang pendidikan seperti belum adanya Lapangan Olahraga, Ruang OSIS, Ruang Tata Usaha yang masih sempit serta belum tersedianya jaringan internet yang maksimal untuk kegiatan praktik di Laboratorium. Walaupun sarana dan prasarananya masih lemah, tetapi di MAN 4 Bantul Yogyakarta secara prestasi baik akademik maupun non akademik sudah sangat baik dibuktikan dengan banyaknya siswa yang menjuarai lomba dari tingkat kabupaten, provinsi, nasional hingga internasional seperti LKTI, Olimpiade, Seni,

¹⁰ Syarif Widayat, "Wawancara dengan WAKA Sarpras," di *Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta* (Tanggal 13 Februari pukul 09:00 WIB, 2023, n.d.).

Olahraga. Kemudian lulusannya banyak yang diterima di perguruan tinggi favorit atau kampus-kampus besar di Indonesia.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, pentingnya sarana dan prasarana dalam menunjang pendidikan akan berdampak terhadap hasil belajar peserta didik tersebut, karena apabila sarana dan prasarana ini tidak memadai akan terhambatnya proses berlangsungnya kegiatan pendidikan. Semakin baik sarana penunjang tersebut maka prestasi belajar dan semangat belajar siswa yang dihasilkan juga semakin baik. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang muncul, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan ingin mengetahui bagaimana Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta?
2. Bagaimana implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengetahui Manajemen Sarana dan Prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada pihak Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta terkait konsep manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan untuk bisa diimplementasikan di lapangan.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan rujukan sekolah dalam mengelola sistem pendidikan secara sistematis khususnya peningkatan sarana penunjang untuk berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen sarana dan prasarana dan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan pertimbangan dan

evaluasi pihak MAN 4 Bantul dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan lebih baik lagi.

- 2) Melalui penelitian ini setidaknya dapat membantu pada penelitian selanjutnya berkaitan mengenai manajemen sarana dan prasarana serta bisa dijadikan suatu sumber referensi dalam merumuskan topik pada penelitian berikutnya.

D. Kajian Pustaka

Pembahasan yang tersaji pada bagian ini dimaksudkan sebagai gambaran terhadap penelitian terdahulu atau sebelumnya mengenai manajemen sarana dan prasarana di sekolah atau madrasah. Sejauh yang peneliti ketahui ada karya ilmiah dan penelitian yang sudah ditulis berkaitan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

Penelitian yang ditulis oleh Sopan Sofian, Dr. Neliwati, M.Pd dan Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Akademik di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU Medan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen sarana dan prasarana administrasi akademik di Madrasah Aliyah laboratorium di UINSU Medan belum sesuai dengan standar sarana dan prasarana. Hal tersebut dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang belum memadai, seperti kurangnya sarana prasarana untuk kegiatan praktik pembelajaran di

Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU seperti ruang kelas, ruang praktik, ruang tata usaha dan sarana prasarana lainnya.¹¹

Selanjutnya penelitian dari Anisa Fitriah dan Undang Ruslan Wahyudin dengan judul “Efektivitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam rangka meningkatkan Mutu Lulusan di SMAN 1 Tegalwaru”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu lulusan di SMAN 1 Tegalwaru ini terdapat 2 cara yaitu dengan membawa sarana prasarana ke lapangan. Dengan adanya itu terlihat bahwa pemanfaatan sarana prasarana di SMA 1 Tegalwaru ini yaitu masih akan kurangnya kesadaran dari peserta didiknya dalam merawat fasilitas yang ada. Selain itu, peserta didik juga cenderung memainkan sarana dan prasarana yang sudah di gunakan sehingga fasilitas tersebut sudah tidak dapat digunakan kembali.¹²

Kemudian penelitian yang ditulis oleh Nusi Nurstalis, Tatang Ibrahim, Nandang Abdurrohim yang berjudul “Peran Manajemen Sarana dan prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Cendikia Cianjur. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, partisipan dan dokumentasi. Tujuan dan fokus pada penelitian ini

¹¹ Sofian Sopan, Dr. Neliwati, M.Pd, Drs. Syafri Fadillah Marpaung, “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Akademik di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU Medan.” Vol. 2 No. 2 April – Juni 2022 ISSN : 2775-2380

¹² Anisa Fitriah, “Efektivitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Rangka Meningkatkan Mutu Lulusan di SMAN 1 Tegalwaru.” Copyright 2022 Edumaspul - Jurnal Pendidikan (ISSN 2548-8201 (cetak); (ISSN 2580-0469 (online) Hlm 917-922

yaitu mendeskripsikan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya sarana dan prasarana SMP Islam Cendikia Cianjur ini masih belum optimal. Menurut standar sarana prasarana sendiri yang harus dikelola dengan baik agar pada saat proses pembelajaran sarana prasarana itu sendiri dapat digunakan dengan optimal, efektif dan efisien dalam menunjang peningkatan mutu pembelajaran. Pada penelitian ini pengelolaan sarana yang kurang optimal sehingga proses pembelajaran menjadi terhambat seperti tata kelola manajerial dalam segi inventarisasi yang belum diterapkannya sistem pengkodean pada barang. Kemudian juga belum dilakukannya penghapusan pada barang yang sudah tidak terpakai kemudian juga masih ada pengelolaan perencanaan saran dan prasarananya masih bersifat kondisional belum tertuang dalam bentuk tulisan.¹³

Penelitian dari Fizian Yahya, Handayani yang ditulis dalam jurnal *At Tadbir* dengan judul “Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Aktifitas Belajar Siswa SMA Negeri 1 Aikmel”. Adapun pada penelitian jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan (*Field Research*) dengan Kepala sekolah dan wakil sarana dan prasarana sebagai informan dalam penelitian ini. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwasanya pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMA Negeri 1 Aikmel sudah

¹³ Tatang Ibrahim, “(Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Cendikia Cianjur).” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 6, no. 1 (2021): 63–76, <https://doi.org/DOI : 10.15575/isema.v6i1.6579>.

dilaksanakan dengan sangat baik sesuai dengan prosedur manajerial, karena pada proses pengelolaan sarana dan prasarana sudah sesuai dengan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, serta penghapusan sarana prasarana dan pendidikan. Adanya penerapan fungsi manajemen yang baik tersebut Faizin Yahya dan Handayani menyebutkan bahwa sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Aikmel sudah sangat lengkap sehingga segala kebutuhan siswa dapat terpenuhi dan menunjang pembelajaran yang lengkap serta lingkungan sekolah yang sejuk dan nyaman.¹⁴

Penelitian serupa ditulis oleh Qurrotul Ainiah dan Korsida Husaini dengan judul “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Bareng Jombang”. Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian yang dilakukan ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Reasrch*). Hasil dalam penelitian menyebutkan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana pendidikan di SMAN Bareng Jombang yaitu: Pertama, Kepala SMAN Bareng Jombang menjalankan fungsi manajerialnya sesuai dengan prinsip manajemen yang benar sehingga kepemimpinan tetap efektif sehingga tujuan mutu pembelajaran sesuai dengan rencana. Kedua, dalam menjalankan fungsi-fungsi manajemen sudah berjalan baik. Kemudian peran guru dalam peningkatan mutu

¹⁴ Fizian Yahya, “Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa SMA Negeri 1 Aikmel.” *Jurnal At Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB* 5, no. 2 (2021): 58–68, <https://doi.org/https://journal.staidk.ac.id/index.php/tadbir> Hlm 58-68

pembelajaran turut serta dalam penyusunan rencana kebutuhan sarana dan prasarana, memanfaatkan bertanggung jawab dalam menjaga dan memelihara fasilitas yang ada agar tetap lestari dan terjaga dengan baik.¹⁵

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian Zainur Arifin, Sani Rahmawati dan Sani Rahmawati dalam jurnal dirasat jurnal manajemen dan pendidikan Islam dengan judul Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana sebagai penunjang Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren. Pada penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi dimana pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Perguruan Muallimat (MAPM) Cukir Diwek Jombang sudah berjalan dengan baik, mulai dari perencanaan yang di lakukan pada setiap awal tahun ajaran baru, pengadaan, inventarisasi, pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana. Hasil penelitian menyebutkan bahwa dengan adanya pengaplikasian fungsi manajemen tersebut bentuk luaran produktivitas pembelajaran di MAPM cara kerjanya sudah efisien, mutu lembaga semakin baik semangat kerja yang terus meningkat, kemudian pengembangan dirinya juga cukup pesat, serta setiap tahunnya hasil yang di capai meningkat.¹⁶

¹⁵ Ainiyah dan Husnaini, "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Bareng Jombang." Vol.3 No.2 September 2019 Hlm 98-112

¹⁶ Sani Rahmawati Zainur Arifin, "Optimalisasi Manajemen Sarana dan Prasarana Sebagai Penunjang Mutu Pembelajaran di Madrasah Aliyah Berbasis Pesantren," *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam* vol 8, no. 2 (2022): hal 218-231.

Selanjutnya yaitu penelitian Doni Muhamad, Heru Sujiarto, Ade Tutty R. Rosa dengan judul “Manajemen Revitalisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Produktif di SMKN 13 Bandung”. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya revitalisasi sarana dan prasarana pada kompetensi di SMKN 13 Bandung ini sesuai dengan ketentuan standar yang baik, hal tersebut terlihat bahwa kesungguhan sekolah dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang mengarah pada efektivitas pembelajaran dan peningkatan kompetensi siswa SMK.¹⁷

Penelitian dari Idaya Andriani (2022) dengan judul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam meningkatkan kinerja pegawai di IAIN Curup”. Hasil penelitian bahwa dalam meningkatkan kinerja manajemen kinerja pegawai ini tentunya perlu dengan dukungan sarana dan prasarana yang memadai agar kinerja karyawan dapat berjalan optimal. Manajemen sarana dan prasarana di IAIN Curup khususnya di ruang kepegawaian bisa memanfaatkan sarana prasarananya, selain itu juga menjaga sarana prasarana seperti komputer, printer, meja, kursi, dan ruangan tempat kerja. Tentunya kegiatan dapat berjalan dengan adanya perencanaan yang baik.¹⁸

Serupa dengan penelitian Idaya, penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Afiful Ikhwan dan Sri Nurul Qomariyah dengan judul

¹⁷ Muhamad et al., “Manajemen Revitalisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Produktif di SMKN 13 Bandung.” *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* (2614-8854 4, no. November (2021): 668–72, <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>

¹⁸ Riska Ariana, “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di IAIN Curup” 17, no. 1978 (2022): 1–23.

Manajemen Sarana dan Prasarana di Era Disrupsi Sebagai Pendukung Proses Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurangnya manajemen sarana dan prasarana dapat mengganggu konsentrasi anak terkait materi yang disampaikan guru. Kemudian masih banyak sarana prasarana di SD Muhammadiyah Inovatif Malarak yang belum terpenuhi seperti bel, lapangan olahraga serta kelas yang belum dilengkapi teknologi di era covid-19. Hal ini tentunya diadakan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, inventarisasi, penghapusan yang baik guna meningkatkan kualitas pembelajaran.¹⁹

Penelitian selanjutnya yaitu dari Adinda Alvina Wahyuni, Eka Syahputri, Muhammad Fiqri Ramadhan, dan Saida Amini Thasfa dengan judul “Implementasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Lulusan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Binje Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menentukan tingkat kelulusan peserta didik ini adalah sarana dan prasarana. Adanya sarana dan prasarana ini kegiatan belajar menjadi nyaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen sarana dan prasarana di SDN Tanjung Binje ini dilakukan dengan menganalisis yaitu melalui pengadaan sekolah sebagai bentuk tindak lanjut dari perencanaan, kemudian dilakukan pengelolaan dan pemeliharaan agar sarana tidak cepat rusak. Guru berperan penting dalam meningkatkan mutu

¹⁹ Afiful Ikhwani dan Sri Nurul Qomariyah, “Manajemen Sarana dan Prasarana di Era Disrupsi Sebagai Pendukung Proses Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19,” *JIE (Journal of Islamic Education)* 7, no. 1 (2022): 100, <https://doi.org/10.52615/jie.v7i1.253>.

sarana dan prasarana tentunya agar dapat meningkatkan lulusan peserta didiknya.²⁰

Berdasarkan kajian *literature* di atas dapat dipahami bahwa penelitian *pertama*, *kedua*, dan *tiga* yang dilakukan oleh Sopan Sofian, Anisa Fitriah, dan Nusi Nurstalis memiliki kecenderungan persamaan yaitu membahas mengenai pengelolaan manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan yang belum sesuai dengan standar pengelolaan yang baik. Kemudian permasalahan yang dialami juga sama yaitu keadaan sarana dan prasarana yang belum memenuhi untuk kegiatan pendidikan. Perbedaan penelitian tersebut yaitu jenis kegiatan yang dilakukan di sekolah tersebut berbeda yaitu manajemen sarana dan prasarana difokuskan terhadap peningkatan evektifitas layanan akademim, peningkatan mutu lulusan siswa disekolah dan peningkatan mutu proses kegiatan pembelajaran di lembaga pendidikan.

Penelitian *keempat* dan *enam* dan *delapan* yang dilakukan oleh Fizian Yahya, zainur Arifin, dan Idaya Andriani pada umumnya mereka membahas topik yang sama terkait manajemen sarana dan prasarana. Pada penelitian tersebut memiliki kecenderuagan persamaan bahwa kegiatan optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dalam pengelolaanya sudah dilakukan dengan baik melalui pengaplikasian fungsi manajemen sarana dan prasarana. Perbedaan pada penelitian tersebut yaitu terletak pada

²⁰ Adinda Alvina Wahyuni et al., "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Lulusan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Binje Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang," *IKAMAS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02, no. 01 (2022): 91–98.

kegiatan manajemen yang dilakukan di SMA, Madrasah Aliyah dan Perguruan Tinggi. Proses optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dilakukan sebagai upaya meningkatkan aktifitas belajar siswa dan optimalisasi manajemen sarana dan prasarana dilakukan sebagai upaya penunjang mutu pembelajaran serta sarana dan prasarana sebagai upaya peningkatan kinerja pegawai.

Penelitian *kelima* dan *sepuluh* yang dilakukan oleh Qurrotul Ainiah dan Adinda Alvina, pada umumnya topik yang diambil memiliki kecenderungan persamaan yaitu membahas mengenai implementasi manajemen sarana dan prasarana. Hasil yang dipaparkan juga memiliki persamaan yaitu penerapan kegiatan manajemen sarana dan prasarana dilakukan oleh guru dalam peningkatan proses kegiatan pembelajaran. Perbedaan penelitian keduanya yaitu terletak pada kegiatan penerapan manajemen sarana dan prasarana dilakukan di SMA dan SD. Kegiatan implementasi dilakukan sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran dan implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan lulusan peserta didik.

Penelitian *ketujuh* dan *sembilan* yang dilakukan oleh Doni Muhamad dan Aiful Ikhwan, pada umumnya memiliki kecenderungan persamaan bahwa kegiatan manajemen sarana peningkatan sarana dan prasarana ditunjukkan untuk memenuhi kegiatan pembelajaran yang masih kurang melalui kegiatan revitalisasi. Perbedaan pada penelitian tersebut terletak pada kegiatan pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan di SMKN

dan SD. Jenis kegiatan pada penelitian tersebut juga berbeda yaitu penelitian kesembilan dilakukan pada saat pasca Pandemi Covid-19. Kegiatan pengelolaan pada penelitian ke empat dilakukan sesuai dengan ketentuan standar manajemen sarana dan prasarana baik dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Kegiatan manajemen sarana dan prasarana dilakukan dalam upaya meningkatkan efektivitas pembelajaran produktif dan mendukung proses pembelajaran pasca pandemi covid-19.

Berdasarkan penelitian di atas, pada umumnya penelitian mereka membahas mengenai manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan. Pada penelitian sebelumnya pembahasan terkait manajemen sarana dan prasarana dikaitkan dengan variabel yang fokusnya berbeda yaitu efektivitas layanan, kinerja pegawai dan lain-lain. Pada penelitian tersebut hanya mengkaji kegiatan manajemen sarana dan prasarana secara umum belum implementasinya terhadap kegiatan pendidikan. Pada salah satu literatur penelitian ini memiliki persamaan, akan tetapi jenis dan kegiatan penelitian ini didalamnya berbeda. Pada penelitian ini konsep manajemen sarana dan prasarana digunakan dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh sebab itu, penelitian ini akan bisa mengisi kekurangan yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya sebagai upaya untuk memperkuat literatur-literatur sebelumnya yang telah membahas terkait manajemen sarana dan prasarana di tingkat SD, SMA, SMK, MA dan Perguruan Tinggi. Oleh sebab itu, hasil penelitian-penelitian

terdahulu ini digunakan sebagai acuan untuk menggali *novelty* dalam penelitian ini. Sehingga, pembahasan penelitian ini secara spesifik membahas terkait manajemen sarana dan prasarana sebagai kegiatan manjerial di MAN 4 Bantul Yogyakarta sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar siswa. Sehingga penelitian ini sebagai tindak lanjut dari penelitian sebelumnya dan sangat penting dilakukan. Maka dari itu, penelitian ini mengkaji terkait Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Implementasi

Secara umum pengertian implementasi yang tertuang dalam kamus besar Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Kemudian penggunaan istilah implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan dimana hal tersebut dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Implementasi sendiri berarti sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau suatu inovasi dimana hal tersebut diterapkan dalam sebuah tindakan praktis sehingga tindakan tersebut dapat memberikan dampak, baik itu berupa pengetahuan, keterampilan maupun bisa berupa nilai dan sikap.

Mulyasa mengungkapkan bahwa implementasi merupakan sebuah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dimana hal tersebut diterapkan dalam sebuah tindakan praktis sehingga tindakan tersebut dapat memberikan dampak baik itu berupa pengetahuan,

keterampilan maupun bisa berupa nilai dan sikap. Kemudian pengertian implementasi menurut Mclaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin & Basyiruddin kemudian dikutip lagi oleh Ina Magdalena dkk secara sederhana implementasi diartikan sesuatu pelaksanaan atau penerapan. Implementasi merupakan suatu aktivitas yang saling menyesuaikan. Berdasarkan ungkapan tersebut mekanisme implementasi bukan sekedar aktivitas melainkan suatu kegiatan yang didalamnya terencana serta dikerjakan secara sungguh-sungguh sesuai acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan bersama.²¹

2. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Secara etimologi, kata manajemen berasal dari bahasa latin asal kata dari *manus* yang berarti tangan dan *agree* (melakukan). Kemudian kedua kata tersebut digabung menjadi satu sehingga menjadi kata *manager* yang artinya menangani.²² Istilah manajemen

merupakan padanan kata *management* dalam bahasa Inggris yang kata dasarnya *manage* atau *to manage* yaitu menyelenggarakan.

Selain itu kata *manage* juga mempunyai arti mengurus, mengatur,

²¹ I. Magdalena et al., "Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SDN Sindangsari III," *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* 3, no. 1 (2020): 119–28.

²² M. Pd Dr. H. Rusydi Ananda, M. Pd Oda Kinata Banurea M. Pd, *Buku Manajemen Sarana dan Prasarana, CV. Widya Puspita*, vol. 4, 2557.hlm 1

melaksanakan, mengelola ataupun yang sering kita sebut dengan menata.²³

Hersey dan Blanchard mengungkapkan bahwa manajemen adalah suatu proses kerja sama antara individu dan kelompok lainnya dalam mencapai tujuan organisasi.²⁴ Pandangan yang dikemukakan tersebut sendiri jelas menyimpulkan bahwa secara umum aktivitas manajemen yang ada didalam suatu organisasi dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi tersebut menjadi efektif dan efisien.

Kemudian, Reseer 1973 juga mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu bentuk pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh organisasi melalui usaha yang terkoordinasi kemudian kegiatannya selalu diselesaikan dengan menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian penyusunan staf, pengarahan dan juga pengawasan.

Secara terminologi, pengertian manajemen sendiri telah banyak diungkapkan oleh banyak ahli dan tokoh manajemen. Istilah makna manajemen yang dikemukakan para tokoh ini tentunya berbeda-beda dan sangat berpengaruh terhadap latar kehidupan, pendidikan, dasar falsafah, tujuan serta sudut pandang tokoh saat melihat persoalan yang dihadapi. Berdasarkan pengertian tersebut,

²³ Dr. H. Rusydi Ananda, M. Pd Oda Kinata Banurea. *Buku Manajemen Sarana dan Prasarana, CV. Widya Puspita*, vol. 4, 2557

²⁴ Dr. H. Rusydi Ananda, M. Pd Oda Kinata Banurea. *Buku Manajemen Sarana dan Prasarana, CV. Widya Puspita*, vol. 4, 2557

manajemen sendiri dapat dilihat dan diartikan dengan tujuh sudut pandang:

- 1) Manajemen sebagai alat atau cara (*means*)
- 2) Manajemen juga sebagai tenaga atau sumber daya kekuatan (*Force*)
- 3) Manajemen sebagai suatu sistem (*System*)
- 4) *Manajemen sebagai suatu fungsi (Funcition)*
- 5) *Manajemen sebagai sutu tugas (task) dan,*
- 6) Manajemen juga sebagai suatu aktifitas atau usaha (*Aktifity/Effort*)

Berdasarkan beberapa sudut pandang dan variasi pengertian manajemen tersebut, dapat disimpulkan bahwasanya manajemen merupakan suatu usaha mengatur (*me-manage*) organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan secara efektif, efisien yang telah ditetapkan sebelumnya.²⁵ Dalam hal ini fungsi manajemen dalam suatu organisasi atau lembaga memegang peran penting untuk mewujudkan tujuan dan impian organisasi tersebut.

Pada perspektif pandangan yang lebih luas pengertian manajemen sendiri yaitu suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya manusia sebagai aset terbesar milik organisasi atau lembaga yaitu melalui proses kerja sama satu sama lain antar

²⁵ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan* ((Yogyakarta: Kaukaba, 2012).hlm 1-4

anggota guna mencapai tujuan organisasi tersebut secara efektif dan juga efisien.²⁶ Menurut pandangan Nanang Fatah, manajemen diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesi. Manajemen diartikan sebagai ilmu, karena sesuai dengan ungkapan dari Luther Gulick manajemen sebagai suatu bidang pengetahuan secara sistematis yaitu mengkaji mengapa dan bagaimana orang itu bekerja sama. Kemudian dikatakan sebagai suatu kiat karena sepadan dengan pandangan Follet yaitu manajemen berusaha mencapai sasaran melalui suatu cara dengan mengatur orang lain untuk menjalankan tugas. Kemudian manajemen dipandang sebagai profesi karena prosesnya selalu dilandasi keahlian khusus dalam mencapai prestasi seorang manajer dan para profesionalnya selalu dituntut oleh suatu kode etik dalam menjalankan tugasnya.²⁷

b. Fungsi-Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen yang dijadikan sebagai elemen dan acuan dasar dalam ilmu manajemen yang dijalankan oleh manajer yang mengatur dan mengelola jalannya kegiatan ini untuk melaksanakan tugas dalam mencapai tujuan mengacu pada lima fungsi utama dalam manajemen. yaitu:

1. Perencanaan (*Planing*)

²⁶ Dr. H. Rusydi Ananda, M. Pd Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana*.hlm 3

²⁷ Barnawi dan M.Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah* (Yogyakarta,: Ar-Ruzz Media,2012).hlm 15

Menurut Anwar perencanaan (*planning*) adalah kegiatan awal pada setiap tindakan yang dilaksanakan akan datang atau nanti, apakah dilaksanakan secara tertulis atau hanya dalam pemikiran orang saja.²⁸ Pentingnya manajemen dalam perusahaan ini pastinya akan merencanakan dan mengevaluasi kegiatan yang sudah atau belum ditindak lanjuti. Kegiatan perencanaan ini sangat penting dilakukan dalam menentukan keseluruhan tujuan perusahaan mencapai tujuan tersebut. Perencanaan (*planning*) ini merupakan proses pemikiran rasional tentang hal yang akan terjadi mendatang yang dilakukan secara tepat.

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Hasibuan menjelaskan bahwa pengorganisasian ini sebagai proses menentukan, mengelompokkan serta mengatur segala kegiatan guna mencapai tujuan yaitu dengan menetapkan wewenang secara relatif dijalankan kepada setiap individu yang hendak melakukan aktifitas tersebut.²⁹ Pengorganisasian ini sebagai langkah awal ke arah pelaksanaan rencana yang sudah ditetapkan sebelumnya dan berkesinambungan dengan menggerakkan organisasi sebagai satu kesatuan yang utuh. Pengorganisasian dilakukan supaya saat pelaksanaan mencapai

²⁸ Fauziyah Lamaya Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, "Manajemen dan Eksekutif," *Jurnal Manajemen* Volume 3 N, no. 5 (2019): 55.

²⁹ Ellisya Apdinari Nurul Asih Handayan, Novla Baliant, "Unsur-Unsur Manajemen, Fungsi-Fungsi Manajemen, dan Pendekatan dalam Manajemen," 2009, 2-5.

tujuan pada perusahaan lebih terstruktur. Kegiatan pengorganisasian ini secara lebih mudah dapat dilakukan dengan menentukan tugas apa dan bagaimana yang hendak dikerjakan. Pada kegiatan ini sangat penting dilakukan karena dapat saling mengoreksi terkait kesalahan yang ada dalam menjalankan sehingga dapat menjadi pembelajaran pada perencanaan berikutnya.

3. Pergerakan/pengarahan (*Actuating*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan, sebab kegiatan ini merupakan kegiatan inti sari manajemen karena berhubungan dengan semua orang yang ada di perusahaan atau lembaga. Kegiatan *actuating* ini merupakan kegiatan mengusahakan supaya semua anggota dapat menjalankan capaian sasaran manajemen sesuai perencanaan yang telah ditetapkan. Seseorang pemimpin atau manajer akan melakukan pengarahan terhadap anggotanya ketika kegiatan yang dilakukan belum sesuai rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.³⁰

4. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam setiap kegiatan manajemen setiap serangkaian rencana dan tindakan yang dijalankan, perlu adanya kegiatan

³⁰ Mohammad Nurul Huda, "Manajemen dan Produktivitas Kerja di Sekolah," *Ta'dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* IX, no. 2 (2021): 72–95, <http://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/download/292/169>.

pengawasan. Hal ini dilakukan karena fungsi manajemen dalam hal ini adalah mengevaluasi kegiatan dan kinerja sumber daya dan perusahaan secara menyeluruh.³¹ Pada kegiatan ini seorang manajer akan melakukan pengawasan terhadap sumber daya yang telah direncanakan secara menyeluruh serta selalu memastikan tugas yang diberikan dikerjakan dengan baik sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Melalui kegiatan pengawasan ini diharapkan dapat menghindari bentuk-bentuk penyimpangan yang tidak diharapkan sehingga tujuan dapat dicapai dengan baik dan benar.

c. Unsur-Unsur Manajemen

Menurut George R. Terry seorang pelaku manajemen selalu berhubungan dengan faktor-faktor produksi yang disebut dengan 6 M. Adapun unsur-unsur manajemen menurut George R Terry ini yaitu "*the best M is Manajemen*" adalah *Man, Money, Material,*

*Macahine, Methods and Market.*³²

1. *Man* (Manusia)

Manusia memiliki peran paling penting dalam perusahaan atau organisasi, karena manusia yang menjalankan fungsi manajemen dalam kegiatan operasional dalam menentukan tujuan serta menjadi pelaku utama dalam mencapai tujuan yang

³¹ Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, "Manajemen dan Eksekutif." *Jurnal Manajemen* Volume 3 N, no. 5 (2019): 55.hlm 57

³² Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktiknya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). hlm 11

telah ditetapkan. Manusia memegang peran penuh proses berjalannya suatu kegiatan operasional.

2. *Money* (Uang)

Uang dalam kegiatan operasional ini menjadi unsur penting karena uang ini sebagai perantara utama dalam pencapaian tujuan. Biaya operasional kegiatan tentunya membutuhkan uang sebagai pendukung berjalannya kegiatan tersebut.³³

3. *Methods* (Metode)

Metode ini cara yang digunakan dalam melakukan pencapaian tujuan kegiatan. Metode ini sangat mempengaruhi kinerja, karena apabila metode ini dibuat berdasarkan target, fasilitas, waktu, uang kegiatan manajemen akan berjalan dengan lancar. Hal ini tentunya juga dipengaruhi peran manusia dalam mencapainya.

4. *Material* (Metode)

Material ini sifatnya sangat penting karena sebagai penunjang berjalannya kegiatan. Tanpa adanya perlengkapan kegiatan tidak akan berjalan dengan baik. Oleh sebab itu dalam melakukan kegiatan suatu organisasi tentunya perlu dipersiapkan dengan baik perlengkapan yang diperlukan.³⁴

5. *Machines* (Mesin)

³³ Effendi. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktiknya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 12

³⁴ Effendi. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktiknya* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm 13

Mesin ini salah satu teknologi yang perlu dilakukan dalam membantu operasional menghasilkan barang dan jasa yang akan dijual. Hal ini membantu manusia mempermudah kegiatan manusia menjadi lebih praktis.

6. *Market* (Pasar)

Market merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil produksi barang atau jasa untuk menghasilkan uang. Pasar diperlukan guna menyebarluaskan hasil produksi suatu lembaga sampai agar sampai ke tangan konsumen.

3. Sarana dan Prasarana

a. Definisi sarana dan prasarana

Pada dasarnya manajemen sarana dan prasarana pendidikan terdiri dari dua unsur penting, yaitu sarana dan prasarana. Menurut Syafarudin dkk, sarana pendidikan adalah semua perlengkapan yang digunakan ketika proses belajar mengajar di sekolah secara langsung. Adapun yang digunakan yaitu berupa seperangkat peralatan maupun perabotan sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan sendiri merupakan seperangkat peralatan yang secara tidak langsung digunakan dalam menunjang proses pendidikan.³⁵

Sarana dan prasarana pendidikan adalah faktor paling penting dan signifikan guna mendukung proses belajar mengajar. Adanya sarana prasarana ini pemanfaatan dan pengelolaan penting dilakukan agar

³⁵ Anisa Fitriah, "Efektivitas Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Rangka Meningkatkan Mutu Lulusan di SMAN 1 Tegalwaru."

dapat tercapainya suatu tujuan pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, sudah selayaknya lembaga pendidikan supaya meningkatkan sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang utama terwujudnya pendidikan yang sesuai dengan harapan masyarakat. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Sarana dan Prasarana Pendidikan Nasional pada BAB VII pasal 42 ayat 1 dan 2 berbunyi:³⁶

1. Setiap sivitas akademik satuan pendidikan wajib memiliki fasilitas penunjang yaitu meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan yang digunakan dan diperlukan dalam mendukung proses pembelajaran yang baik, teratur dan berkelanjutan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana untuk keberlangsungan pembelajaran yaitu ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi listrik dan jasa.

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasaran

³⁶ Poetri Leharia Pakpahan dan Wiji Hidayati, "Implementation of Total Quality Management in Construction Industry," *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Jilid 6, N, no. P-ISSN: 2502-9223; E-ISSN: 2503-4383 (2021): 97-123, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.14421/manageria.2021.61-0797>.

untuk SD/MI, SPM/MTS, SMA/MA dalam bab III/A yaitu mengenai standar sarana dan prasarana SMA/MA sebagai berikut:³⁷

1. Dalam satu SMA/MA memiliki 3 rombongan belajar dan maksimal 27 rombongan belajar.
2. Dalam satu SMA/MA berdasarkan 3 kelompok belajar melayani 6000 jiwa. Pelayanan bagi penduduk lebih dari 6000 dilakukan dengan penambahan rombongan belajar di sekolah yang telah ada atau pembangunan SMA baru.

Sedangkan menurut bab IV D tentang kelengkapan sarana dan prasarana sekurang-kurangnya memiliki prasarana sebagai berikut:

- 1) ruang kelas
- 2) Ruang perpustakaan
- 3) Ruang laboratorium fisika
- 4) Ruang laboratorium kimia,
- 5) Ruang laboratorium komputer,
- 6) Ruang laboratorium bahasa
- 7) Ruang pimpinan
- 8) Ruang guru,
- 9) Ruang tata usaha,
- 10) Tempat beribadah
- 11) Ruang UKS
- 12) Ruang organisasi kesiswaan
- 13) Jamban,
- 14) Gedung
- 15) Ruang sirkulasi tempat bermain / berolahraga.

b. Jenis-Jenis Sarana dan Prasarana

Sesuai dengan pendapat Barnawi dan M. Arifin mengungkapkan bahwa sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis antara lain yaitu:³⁸

³⁷ Alfredo Ardila dan Roselli Rosselli, "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA," 2007, 6.

³⁸ Harman Sapat, Aminun P Omolu, dan Isnada Waris Tasrim, "Optimalisasi Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Totikum dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam," *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)* 1, no. 01 (2022): 28–43.

1. Ditinjau dari habis dan tidaknya ada dua macam yaitu
 - a) Sarana dan prasarana pendidikan habis pakai, sarana ini adalah bahan yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat dan cepat. Contoh: penghapus, spidol, penghapus, kapur tulis, serta bahan beberapa bahan kimia yang digunakan dalam pembelajaran IPA.
 - b) Sarana pendidikan tahan lama, sarana ini dimana keseluruhan alat yang digunakan dapat berfungsi secara terus menerus dalam waktu yang relatif lama. Contoh: meja, kursi, papan tulis, komputer dan peralatan olahraga.
2. Ditinjau dari bergerak atau tidaknya saat digunakan
 - a) Sarana Pendidikan yang bergerak, sarana ini adalah semua peralatan yang dapat dipindahkan dari satu tempat ke tempat lainnya sesuai kebutuhan. Contoh: lemari arsip, kursi, meja dan lainnya.
 - b) Saran pendidikan tidak bergerak, yaitu semua saran yang sifatnya sulit untuk dipindahkan. Contoh: bangunan, tanah, sumur, saluran air PDAM dan semua yang berkaitan dengan sarana tersebut seperti pipa.
3. Ditinjau hubungannya dalam proses pembelajaran³⁹

³⁹ Pakpahan dan Hidayati, "Implementation of Total Quality Management in Construction Industry." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Jilid 6, N, no. P-ISSN : 2502-9223; E-ISSN : 2503-4383 (2021): 97-123, <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.14421/manageria.2021.61-0797>.

- a) Sarana pendidikan yang dapat digunakan secara langsung saat proses pembelajaran berlangsung. Contoh: kapur, spidol, alat peraga,, alat praktik, media/ sarana pendidikan lainnya.
- b) Sarana pendidikan yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses kegiatan belajar mengajar. Contoh: lemari arsip di kantor.

4. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu bagian kajian dalam administrasi sekolah (*school administration*) sekaligus menjadi bidang garapan kepala sekolah. Secara sederhana, manajemen sarana dan prasarana dapat didefinisikan sebagai proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Berdasarkan pendefinisian terhadap makna manajemen sarana dan prasarana yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwasanya manajemen sarana dan prasarana adalah upaya mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan dalam memberikan suatu kontribusi terhadap berjalannya proses pendidikan secara optimal.⁴⁰ Pada proses pendayagunaan sarana dan prasarana perlu dikelola dengan baik untuk kepentingan proses terselenggaranya kenyamanan pembelajaran di sekolah. Proses pengelolaan ini perlu dilakukan karena pengelolaan sarana prasarana keberadaannya sendiri

⁴⁰ Dr. H. Rusydi Ananda, M. Pd Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana*.

memegang peran dalam mendukung suksesnya kegiatan pendidikan di sekolah. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan penyimpanan, inventarisasi dan penghapusan serta penataan.

Ibrahim Bafadhal mengungkapkan bahwa manajemen sarana dan prasarana diartikan sebagai kerja sama pendayagunaan seluruh sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.⁴¹ Berdasarkan ungkapan tersebut menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah perlu didayagunakan serta dikelola dengan baik dengan tujuan untuk kepentingan proses berlangsungnya pembelajaran di sekolah.

Pernyataan di atas sejalan dengan isi yang disampaikan Kementerian Pendidikan Nasional 2013 bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah pengaturan sarana dan prasarana dimana kegiatan tersebut mulai dari merencanakan, mengorganisir, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh program kegiatan yang mengatur kegiatan sarana dan prasarana di sekolah dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip manajemen.⁴² Berdasarkan Peraturan Pemerintah ini manajemen sarana dan prasarana yang diharapkan dapat terciptanya suasana sekolah yang bersih, rapi indah sehingga kegiatan di sekolah menjadi suasana yang nyaman dan menyenangkan bagi seluruh warga sekolah.

⁴¹ Fathurrahman Fathurrahman dan Rizky Oktaviani Putri Dewi, "Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Belajar Siswa di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan," *Jurnal Reforma* 8, no. 1 (2019): 178, <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.141>.

⁴² Dr. H. Rusydi Ananda, M. Pd Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana*.

Secara umum, Tujuan manajemen sarana dan prasarana ini yaitu memberikan layanan terbaik secara profesionalitas di bidang sarana dan prasarana guna terselenggaranya pendidikan yang efektif dan efisien. Bafadhal dalam ungkapnya menjelaskan ada tiga tujuan pengelolaan sarana dan prasarana antara lain yaitu:⁴³

- a. Mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana sekolah melalui kegiatan perencanaan dengan pengadaan yang hati-hati, seksama, sehingga sekolah memiliki fasilitas yang baik sesuai dengan kebutuhan, dengan dana yang efisien.
- b. Mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah secara efisien.
- c. Mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana supaya keberadaannya selalu dalam keadaan layak siap pakai oleh pihak sekolah.

Menurut pendapat Ibrahim Bafadhal, proses manajemen sarana dan prasarana yang harus dilakukan agar terwujud kegiatan yang baik yaitu meliputi: Perencanaan, pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, dan penghapusan :⁴⁴

⁴³ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya* (PT Bumi Aksara, 2004).hlm 5

⁴⁴ Ainiyah dan Husnaini, "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di SMAN Bareng Jombang." Vol.3 No.2 September 2019 hlm 103

1) Perencanaan Sarana dan Prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan suatu proses analisis dan penetapan kebutuhan yang dibutuhkan oleh sekolah dalam proses pembelajaran berlangsung sesuai kebutuhan yang diperlukan (primer) dan kebutuhan yang menunjang. Berdasarkan pengertian tersebut perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kegiatan yang di dalamnya terjadi proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi/rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut. Perencanaan yang baik dan matang dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengadaan sarana dan prasarana. Oleh karena itu keefektifitasan perencanaan dapat dilihat melalui pengadaannya dalam memenuhi kebutuhan dalam periode tertentu.⁴⁵ Apabila perencanaannya sesuai dengan kebutuhan sekolah berarti perencanaan pengadaan di sekolah tersebut berhasil. Kemudian hasil perencanaan akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan dan pengadaan, bahkan penilaian untuk perbaikan kedepannya.

⁴⁵ Ibrahim, "(Peran Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Islam Cendikia Cianjur)." hlm 67

2) Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana pada hakikatnya dalam proses kelanjutan dari program perencanaan yang telah disusun oleh sekolah sebelumnya. Dalam hal ini pengadaan sarana dan prasarana sebagai upaya realisasi dari adanya perencanaan. Dalam pengadaan ini harus dilakukan sesuai dengan rencana awal dengan memperhatikan skala prioritas yang dibutuhkan sekolah dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Kebutuhan sarana dan prasarana dapat dikaitkan dengan spesifikasinya, jumlah, waktu, tempat, dan harga serta sumber yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuannya guna menunjang pelaksanaan proses pendidikan supaya berjalan efektif dan efisien.⁴⁶

3) Pendistribusian Sarana dan Prasarana.

Pada kegiatan ini, sarana dan prasarana yang sudah diadakan pada tahap pengadaan melalui perencanaan kemudian juga dilakukan pendistribusian. Kegiatan pendistribusian sarana dan prasarana ini merupakan kegiatan pemindahan barang dan tanggung jawab dari seorang penanggung jawab kepada lembaga atau unit-unit yang membutuhkannya.⁴⁷ Kegiatan pendistribusian sarana dan prasarana ini ada tiga langkah atau aspek penting yang perlu dilakukan oleh seorang penanggung jawab yaitu: penyusunan alokasi

⁴⁶ Dr. H. Rusydi Ananda, M. Pd Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana*.

⁴⁷ Sapat, Omolu, dan Tasrim, "Optimalisasi Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Totikum dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam." Hlm 34

barang, pengiriman barang, dan penyerahan barang yang sudah di adakan. Pada kegiatan ini ada asas-asas yang perlu di perhatikan dalam proses penyaluran barang yaitu: asas ketepatan barang yang di salurkan, ketepatan sasaran penyaluran barang, ketepatan kondisi barang yang disalurkan dalam keadaan aman.

4) Penggunaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana

Penggunaan sarana dan prasarana adalah kegiatan pemakaian/ pemanfaatan barang yang dimiliki sekolah secara jelas kegunaannya sehingga barang atau benda tersebut dapat dimanfaatkan dengan efektif untuk kepentingan pendidikan. Pada kegiatan penggunaan sarana dan prasarana ini ada dua hal yang perlu diperhatikan dalam pemakaian perlengkapan pendidikan yaitu: prinsip efektivitas dan prinsip efisiensi. Adapun prinsip efektivitas ini semua pemakaian perlengkapan semata-mata digunakan untuk kepentingan pendidikan baik langsung maupun tidak langsung. Sedangkan prinsip efisiensi ini berarti pemakaian sarana prasarana dilakukan secara hemat dan berhati-hati sehingga keamanan sarana dan prasarana tetap terjaga dengan baik.⁴⁸

Selain dilakukannya penggunaan barang secara efektif dan efisien, dalam hal ini juga perlu diadakannya pemeliharaan barang. Pemeliharaan barang ini merupakan kegiatan merawat memelihara dan menyimpan barang-barang supaya barang-barang tersebut tetap

⁴⁸ Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Hlm 43

sesuai dengan bentuk serta jenis barangnya tersebut tetap awet dan tahan lama. Dalam proses ini, yang terlibat dalam kegiatan pemeliharaan ini yaitu seluruh pihak sekolah dalam pemanfaatan barang tersebut.⁴⁹ Pada kegiatan ini terdapat beberapa hal yang perlu dalam proses pemeliharaan yaitu: perawatan rutin yang dilakukan dalam waktu tertentu, perawatan darurat yang dilakukan apabila ada barang yang kerusakannya atau tanda bahaya yang tidak terduga sebelumnya, kemudian ada perawatan preventif dalam hal ini dilakukan perawatan rutin pada waktu tertentu dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam proses pemeliharaan ini ada yang bersifat pengecekan, pemeliharaan, yang bersifat pencegahan, perbaikan ringan, dan pemeliharaan yang bersifat berat. Jika dilihat dari waktunya pemeliharaan dapat dilakukan secara rutin sehari-hari dan secara berkala.⁵⁰

5) Inventarisasi Sarana dan Prasarana

Kegiatan inventarisasi sarana dan prasarana ini merupakan kegiatan pencatatan dan pembuatan kode barang serta pembuatan pengadaan sarana dan prasarana barang. Kegiatan pencatatan ini salah satu proses yang berkelanjutan yang perlu diperhatikan, dimana inventarisasi ini adalah salah satu pencatatan barang milik negara secara sistematis, tertata dan teratur dengan berpedoman

⁴⁹ Dr. H. Rusydi Ananda, M. Pd Oda Kinata Banurea, *Manajemen Sarana dan Prasarana*. hlm 50

⁵⁰ Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Hlm 37

aturan yang ada. Hal ini sejalan dengan keputusan Pemerintah RI Nomor Kep. 225/MK/V 1971 yang mengatakan bahwasanya barang milik negara adalah barang yang berasal atau dibeli dengan dana yang bersumber baik keseluruhan maupun sebagian yang bersumber dari Anggaran pendapatan Negara (APBN) atau dana lain yang bersumber dibawah pengawasan pemerintah pusat, provinsi, maupun pemerintah daerah.⁵¹

6) Penghapusan Sarana dan Prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana ini merupakan kegiatan pembebasan sarana dan prasarana dari adanya pertanggung jawaban dengan dasar dapat dipertanggung jawabkan. Sri Minarti berpendapat penghapusan sarana dan prasarana ini adalah proses mengeluarkan atau menghilangkan sarana prasarana dari daftar inventarisasi karena berdasarkan dasar sarana dan prasarana tersebut dianggap sudah tidak berfungsi sesuai dengan harapan untuk pelaksanaan pembelajaran pendidikan. Hal ini sebagai salah satu fungsi manajemen yang harus mempertimbangkan alasan-alasan dalam pelaksanaannya, yaitu dengan tujuan demi keefektifan dan efisiensi kegiatan sekolah.⁵²

Dalam proses penghapusan barang disini apabila sudah benar-benar rusak berat atau pun bila dilakukan perbaikan

⁵¹ M.Arifin, *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*.hlm 50

⁵² Sofian, Sopan, Dr. Neliwati, M.Pd, Drs. Syafri Fadillah Marpaung “Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan efektivitas Layanan Administrasi Akademik di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU Medan.”

mengeluarkan biaya yang besar sehingga lebih baik membeli barang yang lebih baru lagi dari pada memperbaikinya. Selain itu kegiatan ini bertujuan mencegah dan membatasi kerugian terhadap barang yang memerlukan dana besar, mencegah pemborosan biaya pengamanan yang tidak berguna lagi, membebaskan lembaga dari tanggung jawab pemeliharaan dan pengamanan serta meringankan beban dari daftar inventarisasi.

5. Prestasi Belajar Siswa

a. Pengertian prestasi

Istilah kata prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *Prestatie*, kemudian penggunaan tersebut diadopsi ke dalam bahasa Indonesia menjadi “Prestasi” yang berarti hasil usaha. Bila diartikan secara harfiah prestasi ini diartikan sebagai hasil yang dicapai yaitu dilakukan dan dikerjakan.⁵³ Prestasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri adalah hasil atau sesuatu yang telah dicapai.

Menurut W.S Winkel mengungkapkan bahwa, prestasi belajar adalah keberhasilan suatu usaha yang dapat dicapai. Hal ini sejalan dengan pendapat Mas’ud Hasan Abdul Dahar yang dikutip oleh Djamah mengungkapkan bahwa prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati dimana

⁵³ “Mu’awanah, ‘Hubungan Keaktifan Guru dalam Mengajar Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Ma’arif Bakung Udun Awu Blitar’, *Realita*, 1 (Januari 2004), 243.,” n.d.

hal tersebut diraih dengan jalan keuletan secara individu maupun secara kelompok.⁵⁴

Berdasarkan penyampaian para ahli di atas, jelas terlihat antara persamaan pendefinisian dari kata prestasi, perbedaannya terletak pada penekanan kata-kata tertentu, akan tetapi makna yang dimaksud sama yaitu berupa hasil yang dicapai melalui suatu kegiatan. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasanya prestasi sendiri adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, kegiatannya yang menyenangkan hati, yaitu diperoleh dengan jalan keuletan dan kerja keras baik dilakukan secara individu maupun secara kelompok dalam bidang tertentu.

b. Pengertian Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai seseorang setelah ia melakukan proses pembelajaran baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Dalam *websters's New International Dictionary* mengungkapkan tentang pengertian prestasi yaitu: "*Achivements test a standardized test for measuring the skil or knowledge by person in on more lines of work a study*".⁵⁵

Berdasarkan pendapat tersebut menyebutkan bahwasanya prestasi

⁵⁴ Arianto, "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah Arianto STIT Al Mubarak," *Journal RI'AYAH* 4, no. 1 (2019): 90–97, <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/1508>. hlm 92

⁵⁵ Fitriana Mawarni and Yessi Fitriani, "Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin.," *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 9, no. 2 (2019): 133, <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i2.4293>.

adalah standar tes untuk mengukur suatu kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang di dalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar.

Menurut WS. Winkel mengungkapkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil belajar yang ditampakkan oleh peserta didik dimana hal tersebut berdasarkan kemampuan internal yang diperoleh sesuai dengan tujuan instruksional. Kemudian hal ini sejalan dengan pendapat Siti Partini yang mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan usaha atau hasil yang dicapai oleh seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.⁵⁶

Menurut Sudjana menyatakan bahwa prestasi belajar yaitu suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik tersebut menerima pengalaman dalam belajarnya. Prestasi belajar atau hasil belajar ini yang dijadikan sebagai tolak ukur oleh guru mengetahui sejauh mana siswa tersebut mencapai keberhasilan dalam belajarnya.⁵⁷ Menurut Djamah, prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh oleh seseorang berupa kesan-kesan yang berpengaruh terhadap perubahan pada diri seseorang yang telah dicapai melalui proses kegiatan belajar mengajar.

⁵⁶ Mawarni dan Fitriani. "Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin.," *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia)* 9, no. 2 (2019): 133, <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i2.4293> hlm 3

⁵⁷ Rukamtini Rukamtini, "Pendekatan Cooperative Learning dengan Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Kimia Siswa MAN 1 Surakarta.," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2, no. 2 (2017): 209, <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.22-01>.

Berdasarkan kajian menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwasanya prestasi belajar siswa merupakan hasil atau usaha dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan oleh seseorang melalui kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar ini berupa kemampuan yang telah dicapai setelah mengikuti proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar dan dibuktikan dengan adanya perubahan tingkah laku, keterampilan dan pengetahuan kemudian kemampuan tersebut akan diukur dan dinilai dalam bentuk angka terhadap bidang studi yang telah dikerjakan.

c. Aspek-Aspek Prestasi Belajar Siswa

Sesuai pendapat dari Benjamin S. Bloom yang tercantum dalam sistem pendidikan Nasional, klasifikasi hasil belajar yang dikenal dengan Taksonomi Bloom terbagi menjadi tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.⁵⁸

1) Ranah Kognitif (Ranah Cipta)

Ranah kognitif yaitu ranah yang didalamnya mencakup kegiatan mental (Otak). Ranah kognitif ini juga berisi terkait perilaku yang menekankan pada aspek intelektual seperti halnya pengetahuan, pengertian dan keterampilan dalam berfikir. Pada ranah ini siswa dapat menggolongkan serta mengurutkan keahlian dalam berfikir

⁵⁸ Khusnul dan Susi Darwati Khotimal, "Aspek-Aspek dalam Evaluasi Pembelajaran," *BMC Public Health* 5, no. 1 (2017): 1–8, <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%25250Ahttp://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>.

yang menggambarkan tujuan yang diharapkan oleh peserta didik.⁵⁹

Bloom menggolongkan ranah kognitif ini menjadi enam ranah yaitu:

- a) Pengetahuan, ranah ini merupakan kemampuan yang ada pada peserta didik yang di dalamnya peserta didik dituntut untuk dapat mengenali, mengingat, definisi, pola, gagasan, fakta-fakta, gagasan serat prinsip dasar. Contohnya yaitu ketika diminta menjelaskan manajemen kualitas, orang ada di level ini tentunya dapat menguraikan secara baik dari definisi kualitas, kualitas produk dan standar kualitas produknya.
- b) Pemahaman, yaitu sebuah kemampuan yang harus dimiliki setiap peserta didik untuk memahami tentang materi dalam pelajaran ditelah disampaikan guru, kemudian juga dapat memanfaatkannya tanpa harus mengubungkan dengan hal lain. Contohnya, orang dilevel ini dapat memahami ketika diberi materi seperti diagram dll.

Penerapan/ aplikasi (*Aplikation*), pada ranah ini yaitu kemampuan yang menuntut peserta didik untuk mengemukakan ide-ide umum, metode atau tata cara, prinsip, serta teori-teori dalam situasi yang lebih baru atau nyata. Pada

⁵⁹ Ihwan Mahmudi et al., "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom," *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 9 (2022): 3507–14, <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>.

proses ini merupakan proses berfikir lebih tinggi dari pada pemahaman.

- c) Analisis, pada ranah analisis ini peserta didik dituntut untuk dapat menguraikan suatu situasi tertentu secara baik ke dalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya. Dalam hal ini mampu menganalisis informasi yang telah ada kemudian juga membagi atau menstrukturkan kembali informasi ke dalam bagian yang lebih kecil guna mengenali pola atau hubungannya. Contoh, mampu memilah-milah penyebab meningkatkan penyakit, membandingkan tingkat keparahan yang ditimbulkan dll.
- d) Sintesis, tahap ini yaitu seseorang dapat menjelaskan struktur atau suatu pola dari sebuah skenario yang sasaran level lebih tinggi dibangun di atas sasaran level lebih rendah. Artinya penyatuan unsur atau bagian- bagian ke dalam bentuk secara menyeluruh.
- e) Evaluasi, yaitu suatu kemampuan untuk dapat mengevaluasi suatu situasi, keadaan, pernyataan dengan berdasarkan suatu kriteria tertentu.

2) Ranah Afektif

Pada ranah afektif ini yaitu berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap seseorang bisa diketahui perubahannya bila mempunyai

kognitif yang lebih tinggi. Ranah afektif terbagi menjadi kategori yaitu:⁶⁰

- a) Penerimaan (*Receiving*), yaitu kepekaan rangsangan (*stimulus*) terhadap dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dll.
- b) Jawaban (*Responding*), yaitu suatu reaksi yang diberikan oleh seseorang kepada dirinya terhadap stimulasi yang datang dari luar.
- c) Penilaian (*valuing*), yaitu menilai dan menghargai, artinya memberikan nilai atau memberikan penghargaan terhadap suatu kegiatan, sehingga apabila hal tersebut tidak dikerjakan anak membawa kerugian atau penyesalan.
- d) Organisasi (*organizing*), yaitu memadukan nilai yang berbeda, mampu menyelesaikan konflik diantaranya, serta dapat membentuk suatu sistem nilai yang konsisten. Contoh, menempatkan nilai pada skala nilai untuk dijadikan pedoman dalam bertindak secara tanggung jawab.⁶¹
- e) Karakteristik berdasarkan nilai-nilai (*value compax*), kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sehari-hari sehingga pada dirinya dijadikan sebagai pedoman nyata dan jelas dalam berbagai bidang kehidupan. Seperti

⁶⁰ Khotimal, "Aspek-Aspek dalam Evaluasi Pembelajaran." *BMC Public Health* 5, no. 1 (2017): 1–8, <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%>.

⁶¹ Ihwan Mahmudi et al., "Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom." *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 9 (2022): 3507–14, <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>.

menerapkan waktu sebaik mungkin pada tugas belajar atau bekerja.

3) Ranah Psikomotorik (*Psychomotor Domain*)

Aspek psikomotorik ini yaitu berisi mengenai perilaku-perilaku yang mengarah pada aspek keterampilan motorik (*skill*) atau kemampuan seseorang setelah menerima pengalaman belajar tertentu seperti menulis, menuliskan, olahraga, berenang dan lain-lain. Menurut Simpson dalam Khotimal 2017 menyatakan bahwa ranah psikomotorik ini merupakan hasil belajar yang terlihat berupa keterampilan (*skill*) serta keterampilan individu seseorang.

Adapun tes untuk mengukur ranah psikomotorik yaitu melalui tes dengan tujuan mengukur keterampilan atau kinerja (*performance*) yang sudah dikuasai oleh siswa.⁶²

- a) Tes stimulus, tes yang digunakan pada ranah ini yaitu melalui alat yang dapat dipakai untuk meragakan penampilan peserta didik, apabila tidak ada peserta didik dapat dinilai melalui penguasaan dengan alat peraga tiruan seolah-olah menggunakan alat peraga sesungguhnya.
- b) Tes unjuk kerja (*worksamples*), pada tes ini dilakukan dengan sebenarnya yaitu untuk mengetahui peserta didik tersebut sudah menguasai/ terampil dalam menggunakan alat atau

⁶² Khotimal, "Aspek-Aspek dalam Evaluasi Pembelajaran." *BMC Public Health* 5, no. 1 (2017): 1–8, <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%>.

belum. Tes simulasi dan unjuk kerja dapat diperoleh melalui observasi saat pembelajaran berlangsung. Lembar observasi bisa menggunakan cek (*check-list*) atau skala penilaian. Psikomotorik yang diukur melalui alat ukur yaitu penilaian diri seperti sangat baik, baik, kurang, cukup dan tidak baik

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa adalah bukti dari adanya keberadaannya merupakan titik kulminasi dan aktivitasnya dalam kegiatan belajar mengajar. Menurut pandangan Slameto ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal siswa, berikut perbahasannya:⁶³

1) Faktor Internal Siswa

a) Faktor Fisiologis (Jasmani)

Aspek fisiologis adalah sesuatu keadaan yang mempengaruhi belajar siswa dimana hal tersebut berkenaan dengan kondisi umum jasmani. Faktor jasmani ini berkaitan dengan kondisi pada tubuh atau organ tubuh manusia yang berpengaruh terhadap kesehatan manusia. Dalam hal kesehatan misalnya, seperti kondisi tubuh yang sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh akan mengakibatkan rasa malas dalam diri siswa untuk tumbuh dan berkembang. Kondisi

⁶³ Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, Siti dan Kholidatur Rodiyah, "Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi," *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115, <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.

jasmani yang kurang sehat tentunya akan mengalami kesulitan dalam belajar. Keadaan seperti ini tentunya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di dalam kelas. Oleh sebab itu, peserta didik harus senantiasa menjaga kebugaran tubuhnya yaitu dengan mengatur pola makan, tidur, aktivitas, yang teratur salah satunya dengan mengonsumsi makanan yang sehat.

b) Faktor Psikologis

Faktor-faktor psikologis adalah keadaan kondisi psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses kegiatan belajar. Faktor psikologis siswa ini biasanya berasal dari bawaan sejak lahir ataupun melalui proses kegiatan belajar. Faktor psikologis dalam mempengaruhi proses belajar siswa diantaranya yaitu: kecerdasan siswa, perhatian, sikap, bakat, minat, dan motivasi.⁶⁴

c) *Intelegensi* (Kecerdasan)

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai suatu kemampuan psikofisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitar yang tepat.

Intelegensi atau kecerdasan sendiri merupakan faktor paling penting dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar siswa, oleh karena itu kecerdasan ini menentukan kualitas belajar siswa.⁶⁵ Semakin tinggi *inteligensi* seseorang, maka semakin

⁶⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005). hlm 117

⁶⁵ Jeanne Ellies Ormrod, *Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang* (Jakarta: Erlangga, 2008). hal 29

besar pula peluang seseorang dalam menyerap atau memperoleh pengetahuan dalam belajar. Faktor ini perlu adanya bimbingan dan pengawasan dari orang tua, guru, dukungan keluarga, dukungan teman dan lain sebagainya.

d) Perhatian

Nursyaidah mengungkapkan bahwa, perhatian merupakan keaktifan jiwa yang tertinggi dimana jiwa tersebut tertuju pada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek.⁶⁶ Dalam kegiatan belajar, untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka perhatian terhadap bahan belajar perlu dimiliki oleh siswa dengan tujuan agar mampu memahami dan mendalami strategi dalam menarik perhatian siswa sesuai dengan hobi dan bakat yang dimilikinya.

e) Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat mempengaruhi suatu keberhasilan dalam proses pembelajaran. Sikap ini merupakan gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau dengan merespons cara terhadap objek, orang, peristiwa, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap siswa dalam belajar sangat

⁶⁶ Nursyaidah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik," *Forum Paedagogik Edisi Khusus Juli – Desember*, 2014, 70–79.

dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performa guru, pelajaran, atau lingkungan sekitar.⁶⁷

f) Bakat

Bakat sendiri merupakan kemampuan potensi yang dimiliki oleh siswa dan perlu dilatih dan dikembangkan untuk mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang agar dapat terwujud. Dalam hal ini belajar pada bidang sesuai dengan bakatnya akan memperbesar peluang kemungkinan untuk mencapai keberhasilan.⁶⁸ Kemampuan ini akan terwujud menjadi suatu kecakapan apabila selesai melakukan kegiatan belajar dan berlatih. Siswa yang tidak mengetahui bakatnya, dan ia memilih jurusan yang bukan bakatnya tentunya akan berpengaruh terhadap potensial kinerja akademik dan prestasi belajarnya.

g) Minat

Minat merupakan suatu kecenderungan dan keinginan yang tinggi untuk mengingat dan mengenang beberapa kegiatan. Artinya kegiatan yang diminati seseorang tersebut selalu diperhatikan terus menerus dibarengi dengan rasa senang dan tertarik. Pengaruhnya terhadap belajar dikarenakan apabila materi atau bahan ajar yang tidak sesuai dengan minat siswa,

⁶⁷ Nursyaidah. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik," *Forum Paedagogik Edisi Khusus Juli – Desember*, 2014, 70–79

⁶⁸ Nursyaidah. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik," *Forum Paedagogik Edisi Khusus Juli – Desember*, 2014, 70–79 Hlm 75

maka siswa tidak belajar dengan serius tanpa dibarengi rasa senang.⁶⁹

h) Motivasi

Motivasi ini merupakan dorongan atau dukungan yang diberikan kepada siswa untuk melakukan sebuah tindakan atau aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk didalamnya belajar.⁷⁰ Artinya dalam proses belajar harus diperhatikan sesuai apa yang mendorong siswa tersebut supaya belajar dengan baik sehingga siswa mempunyai motif untuk berfikir dan memutuskan perhatian, serta merencanakan dan melaksanakan kegiatan tersebut. Motivasi ini datang dari sendiri orang tua, lingkungan mendorong agar lebih giat lagi dalam melakukan aktivitas belajar untuk memperoleh prestasi yang ingin dicapai.

i) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal ini merupakan faktor yang ada di luar individu siswa. Muhibin Syah menyebutkan dalam bukunya ada dua faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain yaitu:

⁶⁹ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, "Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional," *Yogyakarta: Teras*, 2012.

⁷⁰ Syafi'i, Marfiyanto, dan Rodiyah, "Studi tentang Prestasi Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>. hlm 121

a) Faktor-faktor sosial

(1) Faktor yang berasal dari keluarga

Keluarga ini merupakan lingkungan belajar siswa paling utama dalam melakukan kegiatan belajar. Keluarga merupakan tempat pertama kali anak merasakan pendidikan, sebab melalui peran keluarga ini siswa dapat tumbuh dan berkembang.⁷¹ Keadaan keluarga di dalamnya mempunyai pengaruh besar terhadap pencapaian prestasi belajar siswa, yaitu orang tua mendidik, mengenalkan dengan relasi anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga serta peran dan perhatian dari orang tua terhadap anaknya. Keluarga yang bijaksana yang memiliki keinginan prestasi anaknya tinggi akan melatih dan memberikan perhatian dengan melatih anak-anaknya supaya dapat melewati segala rintangan yang akan dihadapi dalam masa belajarnya.

(2) Faktor yang berasal dari sekolah

Keadaan sekolah ini merupakan lingkungan dimana siswa dapat belajar secara sistematis didampingi oleh pakar dalam bidang studinya. Lingkungan sekolah seperti guru, staf dan seluruh warga sekolah selalu memberikan perilaku yang simpatik dan contoh yang baik kepada siswa.⁷² Pada

⁷¹ Mortan Sibarani, "Manfaat Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 2 (2020): 65–78, <https://doi.org/10.47457/phr.v1i2.20>.

⁷² Sibarani. Sibarani. "Manfaat Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar," *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 2 (2020): 65–78, <https://doi.org/10.47457/phr.v1i2.20>.

lingkungan sekolah ini siswa mendapatkan proses belajar langsung yang baik dari pembimbing yang mengajar secara profesional yang menjunjung tinggi tanggung jawab sebagai guru. Lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak dalam mencari minat dalam belajar

(3) Faktor yang berasal dari masyarakat

Kehidupan anak tidak akan lepas dari faktor kehidupan masyarakat, hal ini karena masyarakat sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan anak. Pada masyarakat ini biasanya terjadi hal yang paling krusial dan sulit dikendalikan, karena mendukung atau tidaknya perkembangan anak ini masyarakat juga ikut mempengaruhi.⁷³ Kemudian proses sosial pada masyarakat ini pada dasarnya akan mengarahkan kepada siswa tentang masalah proses sosial. Fenomena ini karena siswa merupakan bagian dari masyarakat karena sejatinya siswa juga merupakan objek penting dalam proses sosial dimasyarakat. Oleh sebab itu, hal ini yang mengharuskan siswa untuk dapat hidup bermasyarakat secara baik sebagai bentuk proses sosialisasi.

⁷³ Sibarani, "Manfaat Kompetensi Guru terhadap Prestasi Belajar." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 2 (2020): 65–78, <https://doi.org/10.47457/phr.v1i2.20..>

b) Faktor Non Sosial

Faktor non luar dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa ini berasal dari bagian sosial sehari-hari. Dalam hal ini bentuk dari faktor non formal yaitu alat atau sarana yang bisa digunakan dalam proses keberlangsungan kegiatan pembelajaran. Adapun faktor non formal ini adalah gedung sekolah, rumah, alat-alat belajar, dan keadaan cuaca dan waktu yang digunakan oleh siswa untuk kegiatan belajar.⁷⁴ Faktor non sosial ini turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Aspek non formal apabila kurang baik dalam mendukung proses belajar siswa tentunya akan menghambat proses perkembangan belajar siswa. Salah satunya kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak disertai fasilitas umum untuk kegiatan remaja akan mendorong siswa untuk keluar dan pergi ke tempat yang sebenarnya tidak pantas dan tidak layak untuk dikunjungi. Tentunya proses sosialisasi dalam penerimaan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat akan terganggu. Kondisi rumah dan perkampungan seperti ini tentunya berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

⁷⁴ Dewi Andriyani Samiyem Samiyem, "Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi pada Pelajaran Matematika," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 8, no. 3 (2022): 1435–41, <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i3.12316>.

Berdasarkan pemaparan landasan teori di atas, maka peneliti ini menggunakan konsep teori manajemen sarana dan prasarana dari Ibrahim Bafadal yang menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana diartikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan seluruh sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien. Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan oleh peneliti terkait penggunaan teori dari Ibrahim Bafadal adalah (1) Perencanaan sarana dan prasarana (2) Pengadaan sarana dan prasarana (3) Pendistribusian sarana dan prasarana (4) Penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana (5) Inventarisasi sarana dan prasarana (6) Penghapusan sarana dan prasarana. Penggunaan teori tersebut digunakan oleh peneliti untuk menganalisis Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta.

Kemudian penelitian ini juga menggunakan konsep teori prestasi belajar siswa dari Sudjana yang menyatakan bahwa prestasi belajar siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik tersebut menerima pengalaman belajarnya. Adapun aspek-aspek prestasi belajar siswa yang dibahas menggunakan aspek indikator dari Benjamin S. Bloom yang menyatakan bahwa, aspek-aspek yang mempengaruhi prestasi belajar siswa ada tiga yaitu (1) Ranah Kognitif (2) Ranah Afektif, dan (3) Aspek Kognitif. Tiga konsep teori ini yang akan dijadikan sebagai pedoman instrument untuk menganalisis bagaimana upaya Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul melihat perkembangan prestasi belajar siswanya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan (*Field Research*) dimana penelitiannya dilakukan dengan cara turun langsung ke lokasi penelitian.⁷⁵ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi dll.

Pendekatan yang dipakai menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu pendekatan yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan suatu fenomena yang ada baik itu bersifat alamiah, rekayasa manusia yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.⁷⁶ Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka dari itu, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengeksplor fenomena

⁷⁵ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).hlm6

⁷⁶ Basrowi dan Suwandi, "*Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)," n.d.

mengenai “Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta”.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Majapahit, Pringgolayan, Pranti, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Februari sampai Juni 2023.

3. Subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta tentang Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta. Kemudian subjek informan dalam penelitian ini yaitu orang-orang lebih mengetahui, memahami dan mengalami dari adanya implementasi manajemen sarana dan prasarana serta meningkatkan prestasi belajar siswa atau secara lebih tepatnya dalam subjek penelitian tersebut dari mana data yang dibutuhkan itu diperoleh.

Pada metode penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini sendiri menggunakan teknik sampel, dimana dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.⁷⁷

Penggunaan sampel ini sesuai dengan pendapat Sugiono yang mengatakan bahwa *purposive sampling* ini adalah teknik pengambilan

⁷⁷ Metode Penelitian Pendidikan: *Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, ke-15 (Bnadung,: Alfabeta, 2012). hlm 300

sumber data dengan menggunakan pertimbangan orang-orang tertentu yang akan peneliti temui. Pertimbangan ini yaitu orang yang dianggap paling memahami, menguasai dan mengalami terhadap penelitian terkait sehingga mempermudah peneliti menjelajahi objek/sosial yang akan diteliti.

Adapun subjek yang diambil untuk sampel dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah MAN 4 Bantul, Waka Sarana dan Prasarana, Pengadministrasian BMN, 6 Guru IPA-IPS dan 6 siswa IPA-IPS MAN 4 Bantul, dan Pustakawan MAN 4 Bantul.

4. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam memperoleh data yang diperlukan, baik itu data yang dihasilkan dari data empiris maupun studi literatur. Adapun data yang diperoleh dari hasil studi literatur penulis bersumber dari buku-buku, karya tulis, karya ilmiah atau data yang berhubungan dengan judul penelitian yang dikaji, sehingga selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan pada penelitian lapangan.

Berikut teknik pengumpulan yang digunakan dalam mengumpulkan data sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Nawawi dalam Samsu dkk menyatakan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang ada di lapangan secara sistematis pada objek

penelitian.⁷⁸ Jenis observasi yang dilakukan adalah *observasi non participant*, yaitu peneliti tidak secara langsung ikut ambil pada kegiatan. Kegiatan ini efektif dilakukan karena untuk memperoleh data dan informasi lebih banyak terkait prestasi belajar siswa. Penggunaan metode ini untuk memperoleh data terkait dari kondisi, lokasi MAN 4 Bantul. Kemudian interaksi dengan pengelola dan warga masyarakat guru murid staf mengenai manajemen sarana dan prasarana dan prestasi belajar siswa. Kegiatan observasi di MAN 4 Bantul ini dilakukan pada tanggal 29 dan 30 Mei 2023 selama 2 (dua) kali observasi ke lapangan.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah sebuah kegiatan tanya jawab atau dialog yang melibatkan antara peneliti (*interviewer*) dengan informan untuk memperoleh suatu informasi. Wawancara ini dilakukan kepada responden yang telah memenuhi syarat 3M yaitu mengetahui, memahami dan mengalami. Dalam hal ini adalah mampu memahami mengenai tema yang dikaji yaitu implementasi manajemen sarana dan prasarana di lingkungan MAN 4 Bantul.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini bersifat *in depth interviews*, yaitu dimana pelaksanaan wawancara dilakukan lebih bebas dan terbuka dibandingkan dengan wawancara yang lebih

⁷⁸ Ph.D. Samsu, S.Ag., M.Pd.I., *Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development) Metode* (Pusaka jambi, 2017).hlm 97

terstruktur. Tujuannya yaitu supaya antara peneliti dan responden lebih nyaman dan mempermudah dalam mendapatkan informasi yang lebih banyak. Adapun ojek sasaran wawancara ini adalah Kepala Sekolah MAN 4 Bantul, Waka Sarpras, 6 Guru pengampu, 6 Siswa, Pengadministrasian Barang Milik Negara (BMN), Pustakawan MAN 4 Bantul. Waktu pelaksanaan wawancara tanggal 5 Juni-19 Juni 2023 dan wawancara dilakukan 7 (tujuh) kali di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel-variabel melalui proses analisis data dalam bentuk catatan, dokumen, gambar, dan karya ilmiah. Dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti ini yaitu sumber data yang berkaitan dengan penelitian, profil, struktur organisasi, visi dan misi, keadaan guru, siswa, staf, serta sarana dan prasarana yang ada di MAN 4 Bantul.⁷⁹

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif ini salah satu teknik pengumpulan data setelah selesai mengumpulkan data dalam periode tertentu. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data pada

⁷⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, ed. cetakan ke -15 (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2013).hlm 199

penelitian ini adalah teknik deskriptif atau lebih spesifik menggunakan metode interaktif. Menurut Sugiyono 2008, “analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan tentunya dapat diinformasikan kepada orang lain”.⁸⁰

Model analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana.⁸¹ Adapun analisis data dengan model interaktif ini sebagai berikut:

a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data ini merujuk pada proses pemilihan, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari dokumen, materi-materi empiris. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa kondensasi data ini diperoleh setelah peneliti melakukan wawancara dan mendapatkan data tertulis yang ada di lapangan serta kemudian ditranskrip, yang nantinya transkrip wawancara tersebut dipilah-pilah untuk mendapatkan fokus penelitian yang dibutuhkan oleh peneliti.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

⁸⁰ Sugiyono., 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Alfabeta., n.d.

⁸¹ Miles & Huberman. Saldana., 2014. *Qualitative Data Publications, Analysis* (America: SAGE Publications, n.d.).

Penyajian data ini merupakan sebuah proses pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam.⁸² Selain itu kegiatan penyajian data ini merangkai informasi secara terorganisir dalam memberikan dan menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan. Dengan demikian penyajian data dapat digunakan peneliti untuk menggambarkan dan penafsiran data yang diperoleh kemudian menghubungkan dengan fokus penelitian yang dilakukan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusions Drawing*)

Penarikan kesimpulan pada teknik ini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.⁸³ Kesimpulannya, tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan menganalisis data hasil wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Artinya kegiatan perarikan kesimpulan dan verifikasi ini didukung oleh bukti-bukti yang valid untuk mendukung tahap penelitian berikutnya.

⁸² Saldana. 2014. *Qualitative Data Publications, Analysis* (America: SAGE Publications)

⁸³ Saldana. 2014. *Qualitative Data Publications, Analysis* (America: SAGE Publications, n.d.).

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data sebagai instrumen untuk menguji data di lapangan. Triangulasi ini merupakan teknik validasi data dimana kegiatan ini dengan menggabungkan informasi dan data mulai dari kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data sebagai instrumen untuk mengecek atau membandingkan data terhadap data yang diperoleh. Adapun pengujian data dengan menggunakan teknik lain untuk memperoleh hasil analisis yang valid dan empiris.⁸⁴ Adapun yang digunakan pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses menguji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan atau sumber melalui satu teknik. Melalui proses tersebut selanjutnya data akan dideskripsikan, dikategorikan, dan dispesifikasikan lalu disimpulkan⁸⁵. Data dikatakan absah atau konsisten apabila terdapat kesesuaian atau konsistensi antara informasi yang diberikan oleh informan satu dengan informan lainnya. Adapun contoh teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber sebagai berikut:

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).315-316.

⁸⁵ Sugiyono, Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).315-316.

Tabel 1. Contoh Triangulasi Sumber

Topik	Informan 1	Informan 2	Interpretasi
Pengadaan Sarana dan Prasarana	proses manajemen itu sumbernya ada dua, satu ada yang dari pemerintah, berarti pengadaannya dibiayai oleh dana pemerintah atau BOS kemudian yang kedua sarana prasarana yang pengadaannya dibiayai oleh komite atau sekolah. ada dua itu. Bagi barang sarana prasarana yang dibiayai oleh negara itu sudah ada manajemennya sendiri. Bahkan ada aplikasi yang harus disiapkan, dikuasai dan selalu di update oleh pengadministrasian pengguna aplikasi itu, kalau disini namanya pak Dodi itu mengurus BMN. (Wawancara Kepala Madrasah MAN 4 Bantul 13 Juni 2023)	proses pengadaan saran dan prasarana itu satu ada yang swakelola artinya yang langsung ditangani oleh madrasah. Memang pengadaannya itu ditangani langsung oleh madrasah gitu, dalam hal ini boleh saya...boleh kerumahtanggaan. Contoh papan tulis yang ada di madrasah ini dieksekusi oleh seraras tapi itu pembuatannya dibuat sendiri atau boleh dilakukan, kedua harus menggunakan pihak ketiga (Wawancara Waka Sarpras Pak Syarif 7 Juni 2023)	Secara umum di MAN 4 Bantul ini pengadaan saran dan prasarana ini sumber biaya berasal dari pemerintah DIPA/BOS, ditangani langsung oleh sekolah. kegiatan pengadaan sarana dan prasarana di MAN 4 Bantul ini menyesuaikan kebutuhan barang yang ada.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah proses pengecekan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Maksudnya adalah data lapangan ketika wawancara dilakukan pengecekan kembali dengan data hasil observasi dan proses menguji keabsahan data dari satu informan menggunakan beberapa teknik yang berbeda.⁸⁶ Dalam hal ini bisa disimpulkan bahwa peneliti menguji keabsahan data dengan cara membandingkan data yang berasal dari satu sumber menggunakan teknik yang berbeda-beda sehingga akan menghasilkan kesimpulan data yang objektif. Artinya peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data terkait hingga peneliti mendapatkan kepastian dan kebenaran datanya. Adapun contoh teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber yakni sebagai berikut:

⁸⁶ Arnild Augina Mekarise, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 33 (2020).

Tabel 2. Contoh Triangulasi Teknik

Wawancara	Observasi	Dokumentasi	Interpretasi
<p>Pemeliharaan di MAN 4 Bantul Yogyakarta ada dua cara yaitu pemeliharaan secara rutin dan berkala. Kegiatan dilakukan setiap hari oleh petugas. Setiap kali ada pengawasan dari waka sarpras untuk melihat dan memastikan keadaan dengan keadaan baik. (wawancara kepala sekolah 13 Juni 2023)</p>	<p>Kegiatan perawatan di MAN 4 Bantul ini kegiatan perawatan dilakukan oleh petugas sarpras dan stafnya. Kegiatan pemeliharaan di MAN 4 Bantul dilakukan setiap hari secara rutin terhadap area madrasah. Akan tetapi di MAN 4 Bantul untuk kegiatan perawatan terhadap gedung belum maksimal dan masih ada atap atau plafon yang rusak dan belum diperbaiki. (observasi keadaan sarana dan prasarana 29 Mei 2023)</p>		<p>Secara umum kegiatan pemeliharaan di MAN 4 Bantul ini pihak petugas melakukan pemeliharaan dengan melakukan pengecekan fasilitas yang ada. Ada pemeliharaan rutin dilakukan setiap hari yaitu pembersihan area sekolah seperti kelas, halaman, taman dan sarana lainnya. Pemeliharaan jangka panjang seperti pengecatan dilakukan setiap akhir semester pada saat anak liburan semester.</p>

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan penjelasan secara terperinci yang berkaitan dengan isi yang hendak dibahas pada penelitian ini. Adanya penelitian ini diharapkan pembaca bisa lebih mudah dalam memahami setiap bagaikan kegiatan dari penelitian ini. Berikut ini penjelasan mengenai bagian-bagian penting dari penelitian ini.

BABI Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian Pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Kemudian dilanjutkan dengan rumusan masalah yang bertujuan memberikan batasan dalam penelitian yang akan diteliti agar lebih fokus. Kemudian juga dilanjutkan dengan tujuan dan manfaat penelitian, yaitu untuk menguraikan pentingnya penelitian ini. Sedangkan untuk kajian penelitian yang relevan digunakan untuk membahas terkait perumusan dan perbedaan antara skripsi atau jurnal yang sejenis akan tetapi berbeda judul dan tujuan penelitian.

BAB II Bab ini membahas mengenai penjelasan tentang gambaran umum mengenai kondisi umum Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta yang terdiri dari sejarah madrasah, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, dan informasi penting lainnya yang berhubungan dengan letak kondisi Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta.

BAB III Bab ini berisi tentang hasil dan pembahasan, yaitu penjelasan terkait hasil penelitian yang mengacu pada butir-butir pertanyaan pada bagian rumusan masalah berkaitan dengan praktik pemasaran yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta. Kemudian pada bab ini juga akan di jelaskan bagaimana Implementasi Manajemen Sarana dan prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta.

BAB IV Pada bab ini berisi kesimpulan dari keseluruhan pokok pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Kemudian pada penelitian ini, peneliti juga memberikan saran serta masukan kepada Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta dalam mengelola sistem pendidikan berdasarkan perspektif manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta

Manajemen sarana dan prasarana di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta ini berdasarkan teori fungsi manajemen sarana dan prasarana dari Ibrahim Bafadhal yaitu ada enam indikator: a) Perencanaan sarana dan prasarana dengan melihat analisis kebutuhan dalam satu periode satu tahun ke depan antara lain yaitu penyusunan pengadaan kebutuhan barang yang dibutuhkan dan paling prioritas, penyusunan kebutuhan anggaran yang diperlukan, serta pemeliharaan berupa pengecekan, dan perbaikan terhadap sarana dan prasarana b) Pengadaan sarana dan prasarana, dengan melihat dari perencanaan yang sudah direncanakan bersama pihak terkait *Doping* atau pengajuan bantuan pemerintah berupa BOS dan DIPA, pengadaan melalui swakelola yang ditangani langsung oleh madrasah sendiri melalui KOMITE, serta pengadaan melalui rekanan atau pihak ketiga c) pendistribusian dengan melakukan penyaluran kepada unit-unit yang membutuhkan dengan memperhatikan asas ketepatan sarana yang disalurkan, ketepatan sasaran

penyaluran, dan ketepatan kondisi barang dengan keadaan aman. d) Penggunaan dan pemeliharaan secara maksimal terhadap sarana yang ada sesuai SOP, dan pemeliharaan secara rutin dan berkala terhadap sarana yang ada, e) inventarisasi dengan melakukan pencatatan dan pengkodean barang dan dicatat melalui aplikasi SKATI dan SIMAN f) penghapusan barang belum dilakukan karena terkendala belum selesainya proses inventarisasi barang, sumber daya manusia yang masih terbatas masih melakukan upaya perbaikan terhadap sarana yang ada.

2. Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta

Adapun implementasi manajemen sarana dan prasarana di MAN 4 Bantul ini dilakukan dalam peningkatan prestasi belajar siswa ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang signifikan bagi prestasi belajar siswa. Beberapa kesimpulan yang diambil terkait hal ini antara lain yaitu: a) peningkatan terhadap sarana dan prasarana, b) pembuatan Pojok Baca yang nyaman sebagai sarana belajar c) Penggunaan serta perawatan terhadap sarana dan prasarana secara efektif d) Pemanfaatan secara optimal sarana dan prasarana sebagai sumber belajar seperti LCD, buku, perpus, lab e) keterlibatan guru sebagai pendukung dalam peningkatan prestasi belajar siswa, selain itu prestasi belajar siswa meningkat dari kognitif, afektif dan psikomotorik

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta.

Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat pada proses implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MAN 4 Bantul Yogyakarta. Adapun Faktor Pendukung implementasi manajemen sarana dan prasarana, sebagai berikut:

- a. Suberdaya manusia yang berkomitmen
- b. Keterlibatan *stakeholder* dalam pengelolaan sarana dan prasarana
- c. Pemantauan dan evaluasi terhadap sarana prasarana dan siswanya

Sedangkan faktor penghambat implementasi manajemen sarana dan prasarana sebagai berikut:

- a. Keterbatasan anggaran untuk melengkapi sarana dan prasarana
- b. Kurangnya infrastruktur atau fasilitas yang memadai
- c. Kurangnya kesadaran diri dan tanggung jawab *stateholder* dalam menjaga sarana dan prasarana

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti bermaksud memberikan saran dan masukan kepada pihak terkait supaya dapat diperhatikan kedepannya. Adapun dalam hal ini yaitu MAN 4 Bantul dan penelitian selanjutnya.

1. Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta

Bagai pihak MAN 4 Bantul Yogyakarta peneliti berharap adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pemahaman wawasan, pengetahuan keterampilan manajerial dan evaluasi sekolah sebagai upaya dalam mengelola dan mengembangkan kualitas pendidikan lebih baik lagi, baik infrastruktur ataupun prestasi belajar siswanya. Adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur madrasah pada saat menganalisis pelaksanaan Manajemen Sarana dan Prasarana sehingga lebih mudah mengembangkan program manajerial secara konsisten.

2. Penelitian Selanjutnya

Peneliti berharap adanya penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada penelitian berikutnya terkait dengan tema yang digunakan. Peneliti berharap akan ada banyak penelitian yang lebih mendalam mengenai manajemen sarana dan prasarana khususnya terkait fokus yang akan digunakan.

C. Penutup

Adanya penelitian terhadap Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul ini semoga dapat memberikan manfaat sebanyak-banyaknya. Peneliti juga meminta maaf apabila dalam proses penyusunan skripsi ini terdapat tutur kata, penulisan atau pemilihan diksi yang kurang tepat. Oleh sebab itu peneliti menyadari adanya kekurangan dan keterbatasan dalam proses penyusunan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Qurrotul, and Korida Husnaini. "Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di SMAN Bareng Jombang." *Al-Idaroh* Vol.3 No.2, no. 2 (2019): 98–112.
- Andriyani, Dewi, and Samiyem Samiyem. "Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi pada Pelajaran Matematika." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 8, no. 3 (2022): 1435–41. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i3.12316>.
- Anisa Fitriah, Undang Ruslan Wahyudin. "Efektivitas Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Lulusan Di SMAN 1 Tegalwaru." *Copyright © 2022 Edumaspul - Jurnal Pendidikan (ISSN 2548-8201 (Cetak); (ISSN 2580-0469 (Online)* 6, no. 1 (2022): 917–22.
- Ardila, Alfredo, and Roselli Rosselli. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana Untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA," 2007, 6.
- Ariana, Riska. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai Di IAIN Curup" 17, no. 1978 (2022): 1–23.
- Arianto. "Peningkatan Prestasi Belajar Siswa MTs Al Mubarak Bandar Mataram Lampung Tengah Arianto STIT Al Mubarak." *Journal RI'AYAH* 4, no. 1 (2019): 90–97. <http://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/riayah/article/view/1508>.
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Edited by cetakan ke -15. Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2013.
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori Dan Aplikasinya*. PT Bumi Aksara, 2004.
- . *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasinya*. (Jakarta: PT Bumi Aksara 2003) hlm1, n.d.
- Basrowi dan Suwandi. "Memahami Penelitian Kualitatif (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008)," n.d.
- Burhanuddin, Burhanuddin. "Kepemimpinan Pendidikan Islam." *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 1, no. 1 (2019): 9–13. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v1i1.44>.
- Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, Fauziyah Lamaya. "Manajemen Dan Eksekutif." *Jurnal Manajemen* Volume 3 N, no. 5 (2019): 55.
- Covid-, Pandemi, Reksa Adya Pribadi, Mega Damayanti, Aliftra Rima Rachmadani. "Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Teknologi Sebagai Penunjang Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Di Masa Pandemi" 07 (2021): 279–90.
- Dhiyati, Ulfah. "Wawancara Dengan Guru KIMIA Kelas X IPA." *Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta*. Tanggal 12 Juni 2023 Pukul 08.49 WIB, 2023.
- Didaktika, Wahana, Jurnal Terakreditasi, Strategi Meningkatkan, Literasi Baca, and Siswa Sekolah. "Strategi Meningkatkan Literasi Baca Siswa Sekolah Dasar," 2023, 630–39.
- "Dokumentasi, Keadaan Guru, Murid Dan Staf Madrasah Aliyah Negeri 4 Batul

- Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023, Tanggal 4 September 2023 Pukul 10.00-11.30 Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta,” n.d.
- “Dokumentasi, Profil Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta, Tahun Ajaran 2023/2024 Pada Tanggal 4 April 2023 Pukul 10.00-11.30 Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta,” n.d.
- “Dokumentasi Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023.” *Website MAN 4 Bantul*, n.d. <https://man4bantul.sch.id/>.
- “Dokumentasi Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023 Tanggal 4 September 2023 Pukul 10.00-11.30 Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta,” n.d.
- Dr. H. Rusydi Ananda, M. Pd Oda Kinata Banurea, M. Pd. *Manajemen Sarana Dan Prasarana. CV. Widya Puspita*. Vol. 4, 2557.
- Effendi, Onong Uchyana. *Ilmu Komunikasi: Teori Dan Praktiknya*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Faisal, Ahmad. “Wawancara Dengan Siswa Kelas 12 IPA.” *Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta*. Tanggal 05 Juni 2023 Pukul 12.57 WIB, 2023.
- Fathurrahman, Fathurrahman, and Rizky Oktaviani Putri Dewi. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di SDN Puter 1 Kembangbahu Lamongan.” *Jurnal Reforma* 8, no. 1 (2019): 178. <https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.141>.
- Fizian Yahya, Handayani. “Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa SMA Negeri 1 Aikmel.” *Jurnal At Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB* 5, no. 2 (2021): 58–68. <https://doi.org/https://journal.staidk.ac.id/index.php/tadbir> melaksanakan.
- Harmadi. “Wawancara Dengan Guru Penjas Kelas X IPS.” *Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta*. Tanggal 19 Juni 2023 Pukul 10.51 WIB, 2023.
- Hidayat, Rahmat. “Tafsir Ayat-Ayat Tentang Fungsi Manajemen Pendidikan.” *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2, no. 1 (2021): 88–107. <http://pusdikra-publishing.com/index.php/jrss>.
- Huda, Mohammad Nurul. “Manajemen Dan Produktivitas Kerja Di Sekolah.” *Ta’dibi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* IX, no. 2 (2021): 72–95. <http://e-jurnal.stail.ac.id/index.php/tadibi/article/download/292/169>.
- Ibrahim, Tatang. “(Peran Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMP Islam Cendikia Cianjur).” *Jurnal Islamic Education Manajemen* 6, no. 1 (2021): 63–76. <https://doi.org/DOI:10.15575/isema.v6i1.6579>.
- Ihwan Mahmudi, Muh. Zidni Athoillah, Eko Bowo Wicaksono, and Amir Reza Kusuma. “Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom.” *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 9 (2022): 3507–14. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i9.1132>.
- Ikhwan, Afiful, and Sri Nurul Qomariyah. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Era Disrupsi Sebagai Pendukung Proses Pembelajaran Pasca Pandemi Covid-19.” *JIE (Journal of Islamic Education)* 7, no. 1 (2022): 100. <https://doi.org/10.52615/jie.v7i1.253>.
- Khilma, Nailil. “Wawancara Dengan Siswa Kelas XI IPA 1.” *Di Madrasah Aliyah*

- Negeri 4 Bantul Yogyakarta*. Tanggal 07 Juni 2023 Pukul 12.31 WIB, 2023.
- Khotimal, Khusnul dan Susi Darwati. "Aspek-Aspek Dalam Evaluasi Pembelajaran." *BMC Public Health* 5, no. 1 (2017): 1–8. <https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%25250A> <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%25>.
- Larasati, Dewi, and Nunuk Hariyati. "Manajemen Sarana Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa." *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2022): 156–67.
- M.Arifin, Barnawi dan. *Manajemen Sarana Dan Prasarana Sekolah*. (Yohyakarta,: Ar- Ruzz Media, 2012.
- Machali, Ara Hidayat dan Imam. *Pengelolaan Pendidikan*. (Yogyakarta: Kaukaba, 2012.
- Magdalena, I., A. Salsabila, A. Krianasari, D., and F. Apsarini, S. "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III." *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 1 (2020): 119–28.
- Mawarni, Fitriana, and Yessi Fitriani. "Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Pokok Teks Eksposisi Di Kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sembawa Kabupaten Banyuasin." *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)* 9, no. 2 (2019): 133. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v9i2.4293>.
- Megasari, Rika. "Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 636 - 831. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3088>.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat* 12, no. 33 (2020).
- Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R & D*. Ke-15. Bnadung,: Alfabeta, 2012, 2012.
- Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- "Mu'awanah, 'Hubungan Keaktifan Guru Dalam Mengajar Motivasi Berprestasi Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Ma'arif Bakung Udan Awu Blitar', *Realita*, 1 (Januari 2004), 243.," n.d.
- Mucharom. "Wawancara Dengan Kepala Madrasah." *Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta*. pada Tanggal 13 Juni Pukul 08.35 WIB, 2023.
- Muhamad, Donni, Heru Sujiarto, Ade Tutty R Rosa, and Universitas Islam Nusantara. "Manajemen Revitalisasi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Produktif Di SMKN 13 Bandung." *JIIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (2614-8854)* 4, no. November (2021): 668–72. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id>.
- Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini. "Belajar Dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional." *Yogyakarta: Teras*, 2012.
- Mulyono, Dwi. "Wawancara Dengan WAKA Kesiswaan." *Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta*. pada Tanggal 13 Februari 2023 Pukul 10.00 WIB, 2023, n.d.

- Muryani. "Wawancara Bersama Pustakawan MAN 4 Bantul Yogyakarta." *Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta*. pada tanggal 13 Juni 2023, n.d.
- Nursyaidah. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Peserta Didik." *Forum Paedagogik Edisi Khusus Juli – Desember*, 2014, 70–79.
- Nurul Asih Handayan, Novla Baliant, Ellisya Apdinari. "Unsur-Unsur Manajemen, Fungsi-Fungsi Manajemen, Dan Pendekatan Dalam Manajemen," 2009, 2–5.
- "Observasi, Keadaan Sarana Dan Prasarana Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta, Senin, 29 Mei 2023," n.d.
- "Observasi, Proses Kegiatan Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul, Selasa 30 Mei 2023," n.d.
- "Observasi Kegiatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana." *Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta*. Tanggal 13 Februari 2023, n.d.
- Ormrod, Jeanne Ellies. *Psikologi Pendidikan, Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga, 2008.
- Pakpahan, Poetri Leharia, and Wiji Hidayati. "Implementation of Total Quality Management in Construction Industry." *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Jilid 6, N, no. P-ISSN : 2502-9223; E-ISSN : 2503-4383 (2021): 97–123. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.14421/manageria.2021.61-07> 97.
- Rafiq, Rafi A. "Wawancara Dengan Siswa Kelas X IPS 2." *Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta*. Tanggal 12 Juni 1013 Pukul 09.28 WIB, 2023.
- Rahmanto, Akhid Widi. "Wawancara Dengan Guru Geografi Kelas 12 IPS." *Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta*. Ttanggal 13 Juni 2023 Pukul 10.33, 2023.
- Royhan. "Wawancara Dengan Guru Mantematika Kelas X IPA." *Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta*. Tanggal 06 Juni 2023 Pukul 12.52 WIB, 2023.
- Rukamtini, Rukamtini. "Pendekatan Cooperative Learning Dengan Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Kimia Siswa MAN 1 Surakarta." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 2, no. 2 (2017): 209. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.22-01>.
- Sabarno, Adi. "Wawancara Dengan Siswa Kelas XII IPS 2." *Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta*. Tanggal 05 Juni 2023 Pukul 13.13 WIB, 2023.
- Saldana., Miles & Huberman. 2014. *Qualitative Data Publications, Analysis*. America: SAGE Publications, n.d.
- Samsu, S.Ag., M.Pd.I., Ph.D. *Metode Penelitian (Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, Serta Research & Development) Metode*. Pusaka jambi, 2017.
- Sapat, Harman, Aminun P Omolu, and Isnada Waris Tasrim. "Optimalisasi Sarana Dan Prasarana Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Totikum Dalam Tinjauan Manajemen Pendidikan Islam." *Journal of Educational Management and Islamic Leadership (JEMIL)* 1, no. 01 (2022): 28–43.
- Sibarani, Mortan. "Manfaat Kompetensi Guru Terhadap Prestasi Belajar." *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi* 1, no. 2 (2020): 65–78. <https://doi.org/10.47457/phr.v1i2.20>.

- Sofian Sopan, Dr. Neliwati, M.Pd, Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd. "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Efektivitas Layanan Administrasi Akademik Di Madrasah Aliyah Laboratorium UINSI Medan." *JURNAL FADILLAH- Manajemen Pendidikan Islam & Umum* Vol. 2 No. (n.d.): 275–2380.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Alfabeta., n.d.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Supriadi, Dodi Hendra. "Wawancara Dengan Pengadministrasian Barang Milik Negara." *Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta*. Tanggal 09 juni 2023 pukul 10.13, 2023.
- Syafi'i, Ahmad, Tri Marfiyanto, and Siti Kholidatur Rodiyah. "Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 2, no. 2 (2018): 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>.
- Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Trisnaning, Elina. "Wawancara Dengan Guru Biologi Kelas XI IPA." *Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta*. Tanggal 07 Juni 2023 Pukul 11.50 WIB, 2023.
- Wahyuni, Adinda Alvina, Eka Syahputri, Muhammad Fiqri Ramadhan, and Saida Amini Thasfa. "Implementasi Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Lulusan Siswa Di Sekolah Dasar Negeri Tanjung Binje Kec. Bendahara Kab. Aceh Tamiang." *IKAMAS: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 02, no. 01 (2022): 91–98.
- Widayat, Syarif. "Wawancara Dengan WAKA Sarpras." *Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta*. Tanggal 07 Juni 2023 Pukul 13.44 WIB, 2023.
- . "Wawancara Dan Dokumentasi, Sarana Dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2022/2023 Tanggal 4 September 2023 Pukul 10.00-11.30 Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta," n.d.
- . "Wawancara Dengan WAKA Sarpras." *Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta*. Tanggal 13 Februari pukul 09:00 WIB, 2023, n.d.
- . "Wawancara Dengan Waka Sarpras." *Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta*. pada tanggal 13 februari 2023 pukul 12:15 WIB, 2023.
- Yumna, Anisa. "Wawancara Dengan Siswa Kelas XI IPS 2." *Di Madrasah Aliyah Negeri 4 Bantul Yogyakarta*. Tanggal 08 Juni 2023 Pukul 08.49 WIB, 2023.
- Zainur Arifin, Sani Rahmawati. "Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Sebagai Penunjang Mutu Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Berbasis Pesentren." *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* vol 8, no. 2 (2022): hal 218-231.